



p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

VOL 3 Nomor. 2 Juli 2024

FLURALIS

Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis



Diterbitkan oleh :
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Faletehan**

J.FLURALIS

VOLUME

3

NOMOR

2

HALAMAN

1 - 89

PERIODE

Juli

TAHUN

2024



FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

VOL 3 Nomor. 2 Juli 2024

p-ISSN 2828-707X

e-ISSN 2829-0917

FLURALIS

Jurnal yang berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, resensi buku baru, dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis. Jurnal yang meliputi topik terkait berupa Bisnis dan Manajemen, kewirausahaan, keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, operasi asuransi, bisnis internasional, logistik, sistem informasi manajemen, manajemen strategi, produksi, tata kelola perusahaan yang baik, manajemen manufaktur, manajemen publik dan nirlaba, kontrol kualitas, manajemen perpajakan, dan topik terkait lainnya.

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi

Suhroji Adha, SE.,MM

Ketua Dewan Redaksi

Mira Nurhikmat, SE.,MM

Anggota Dewan Redaksi

1. Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, ST, MM, IPM, CHRA, ASCA
Universitas Bina Bangsa
2. Enji Azizi, SE.,MM
Universitas Faletehan
3. Djaka Adiwinata, SE.,MM
Universitas Faletehan
4. Irawan, MM
Universitas Faletehan
5. Heri Sapari Kahp, SE.,MM
(Universitas Banten)
6. Vadilla Mutia Zahara, SE.,ME
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
7. Nafiudin, SE.,MM
(Universitas Serang Raya)
8. Amelia Anwar, SEI.,ME
(Universitas Mitra Indonesia)



FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

VOL 3 Nomor. 2 Juli 2024

DAFTAR ISI

p-ISSN 2828-707X

e-ISSN 2829-0917

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021/2022 PT ADHI COMMUTER PROPERTI TBK

Nety Kumalasari , Yoga Saputra (Hal 1-4)

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BANTEN PERIODE 2018-2022.

Muhammad Saleh, Ade Fauji, Felinda Mukhdia(Hal 5-13)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Mutiara Mulyo Cahyono, Amelia Anwar (Hal 14-27)

GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT UNTUK MENDUKUNG KINERJA SEKTOR PERBANKAN (KAJIAN EMPIRIS DAN TEORITIS)

Ade Gunawan,Wawan Prahiawan (Hal 28-36)

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM

Denny Kurnia,Denny Putri Hapsari,Putri Tarwiyah. (Hal 37-45)

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Gita Puspita,Ihsan Amrullah, Khusnul Khotimah) (Hal 46-56)

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Novi Handayani,Muhammad Angga Anggriawan. (Hal 57-70)

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN PUSKESMAS DI INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Faujul Hayat, Nia Kurniatillah, Titin Nasiatin. (Hal 71-79)

ANALISIS FAKTOR FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN MAKANAN ONLINE MALEA RICE BOWL PANDEGLANG

Nely Hartika, Anggi Haerani, Yeti Aplonia Laiskodat, (Hal 80-89)

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN BERDASARKAN LAPORAN
KEUANGAN TAHUN 2021/2022 PT ADHI COMMUTER PROPERTI TBK
TAHUN 2023**

Nety Kumalasari¹

nety@umitra.ac.id

Yoga Saputra²

yogasapuralw24@gmail.com

Universitas Mitra Indonesia¹⁻²

ABSTRACT

Companies must have good financial management so that they are efficient in obtaining profits or profits. PT Adhi Commuter Property is engaged in property, real estate and hospitality. Currently, ADCP's main business activities are apartment construction, property and real estate related trading, and hotel management. Therefore, financial management is important for every company in business competition to maintain its company, as for indicators to measure management performance, especially financial management PT Adhi Commuter Property Uses Theory from Pudjiastuti namely Investment, Expenditures, and Asset Management. To see the Profits and Losses obtained by PT Adhi Commuter Property.

Keywords: *Financial Management, Expenditures, and Asset Management.*

ABSTRAK

Perusahaan harus memiliki Manajemen keuangan yang baik agar efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. PT Adhi Commuter Property bergerak dalam bidang properti, real estate dan perhotelan. Saat ini, kegiatan usaha utama ADCP adalah bidang pembangunan apartemen, perdagangan yang berhubungan dengan usaha properti dan real estat, dan manajemen perhotelan. Oleh sebab itu, manajemen keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya, adapun indikator untuk mengukur kinerja manajemen khususnya manajemen keuangan PT Adhi Commuter Property Menggunakan Teori dari Pudjiastuti yaitu Investasi, Pembelanjaan, Serta Manajemen Aset. Untuk melihat Keuntungan maupun Kerugian yang didapat oleh PT Adhi Commuter Property.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Investasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi perusahaan serta berpengaruh pada setiap individu atau karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, dalam suatu perusahaan seorang manager keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaannya.

Menurut Komala (2013), pengembangan dan cara mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan dengan melalui pembuatan penganggaran dana secara detail, baik pada bagian pemasukan maupun pengeluaran. Selain itu juga diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis tersebut, akan dapat diketahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan (Winarno, 2019).

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan, memenuhi tugasnya mengelola kekayaan perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan hasil keuangan untuk menentukan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan (Rudianto, 2013:189). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan kita dapat menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Rasio keuangan adalah yang paling penting dalam mengevaluasi dan menggambarkan perkembangan nyata

dari situasi keuangan perusahaan.

PT Adhi Commuter Property Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan apartemen, perdagangan yang berhubungan dengan usaha properti dan real estat, dan manajemen perhotelan. Perhotelan untuk bisnis recurring income dengan mengembangkan Grandhika Hotel, perkantoran (sewa), komersial area, dan bisnis sewa lainnya dan Real Estate dengan mengembangkan residensial, perkantoran (jual) dan bisnis properti lainnya dengan brand LRT City, ADHI City dan Member of LRT City. Melihat banyaknya bidang bisnis yang dilakukan oleh PT Adhi Commuter Property.

TINJAUAN PUSTAKA

Pudjiastuti (2012:4) berpendapat bahwa “manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan manajemen aset.

Analisis Laporan Keuangan Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow yakni penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan merupakan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus grub, wawancara secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Tahun 2021 dan Tahun 2022 PT Adhi Commuter Property Tbk (Data Aset dan Liabilitas jangka pendek), dengan populasi diketahui. dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sample dalam Penelitian ini adalah data laporan keuangan Tahun 2021 dan Tahun 2022 PT Adhi Commuter Property Tbk (Data Aset dan Liabilitas jangka pendek). Sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi dengan menggunakan data laporan keuangan PT Adhi Commuter Property tahun 2021 dan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 dilakukan di Kota Bandar Lampung, dengan memanfaatkan data laporan PT Adhi Commuter Property Tbk.

Tabel 1 Hasil Analisis Manajemen Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2021/2022

Pt Adhi Commuter Properti Tbk Tahun 2023

No	Kebijakan PT Adhi Commuter Property	Keuangan Tahun 2021	Keuangan Tahun 2022	Keuntungan/Kerugian	Keterangan
1	Manajemen Investasi	Rp.22.470.500.000	Rp.249.859.091.834	Keuntungan Sebesar	Rp.227.388.591.834
2	Manajemen Perbelanjaan	Rp.28.683.041.044	Rp.57.311.142.850	Keuntungan Sebesar	Rp.28.628.101.806
3	Manajemen Aset Lancar	Rp.3.635.321.504.731	Rp.3.969.868.157.853	Keuntungan Sebesar	Rp.334.546.653.122
4	Manajemen Tidak Lancar	Rp.2.343.352.433.406	Rp.2.210.004.055.472	Kerugian Sebesar	Rp.133.348.377.934

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

1. Pada Bidang Investasi PT Adhi Commuter Property mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp 249,859,091,834 dibandingkan pada tahun yang 2021 yang hanya mendapat Rp 22,470,500,000 PT Adhi Commuter Property mendapat keuntungan sebesar Rp 227,388,591,834.
2. PT Adhi Commuter Property mendapatkan keuntungan dari pembelian sebesar Rp 57,311,142,850 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mendapat Rp 28,683,041,044 PT Adhi Commuter Property mendapat keuntungan sebesar Rp 28,628,101,806.
3. Pada Aset lancar yang didapat pada tahun 2022 sebesar Rp 3,969,868,157,853 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2021 sebesar Rp 3,635,321,504,731, PT Adhi Commuter Property pada tahun 2022 memperoleh keuntungan sebesar Rp 334,546,653,122.

4. Aset tidak lancar mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp 2,210,004,055,472 dibandingkan pada tahun 2021 yang mendapat keuntungan sebesar Rp 2,343,352,433,406 PT Adhi Commuter Property mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp 133,348,377,934.

PENUTUP

PT Adhi Commuter Property Tbk mengalami kenaikan keuntungan dan penurunan keuntungan di beberapa sektor yaitu:

1. Dibidang investasi mendapat keuntungan sebesar Rp 227,388,591,834.
2. Dibidang pembelanjaan mendapat keuntungan sebesar Rp 28,628,101,806.
3. Dibidang aset lancar mendapat keuntungan sebesar Rp 334,546,653,122'
4. Serta dibidang aset tak lancar mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp 133,348,377,934.

Manajemen yang diterapkan oleh PT Adhi Commuter Property dapat dikatakan berhasil jika melihat keuntungan yang didapat, keuntungan yang didapat oleh PT

Adhi Commuter Property jauh lebih banyak dibandingkan kerugian yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, B. (2007) "*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT XYZ Dengan Metode PEARLS*" Esensi Vol 10 No. 3/2007.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Empatbelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, P, A (2015) "*Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal ilmu & riset manajemen* Vol 4 .No.3.
- Eviana (2012) "*Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Skyline Jaya*".
- Laporan keuangan tahun (2021/2022) "Pt Adhi Commuter Properti Tbk".
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: ALVABETA CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEN PADA BANK BANTEN PERIODE 2018-2022

Muhammad Saleh¹

salehqifar@gmail.com

Ade Fauji²

adefauji1@gmail.com

Felinda Mukhdiat³

mukhdiat@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻³

ABSTRACT

This research aims to find out information about bank health based on the results of Bank Banten's financial reports for the 2018-2022 period. The method in this research uses a qualitative method with a descriptive approach, with the data used being secondary data issued by Bank Banten for the 2018-2022 period. The results of Bank Banten's health research on the Risk Profile factor using the NPL and LDR ratio for the 2018-2022 period obtained the Unhealthy category. From the Good Corporate Governance factor, using self-assessment in the Good Corporate Governance implementation report for the 2018-2022 period, the category was quite healthy. The Earning Factor using the NIM and ROA ratio for the 2018-2022 period obtained the Unhealthy category. The Capital Factor uses the CAR ratio for the 2018-2022 period to obtain the Very Healthy category. Based on the results of determining the Composite Rating (PK) of Bank Banten with the RGEN Factor for the 2018-2022 period, it is in the Unhealthy Health Category. Bank Banten's Health Level for the 2018-2022 period shows that every year it has a Health Level that must be improved in the future.

Keywords: Health Bank, RGEN Method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kesehatan bank berdasarkan dari hasil laporan keuangan Bank Banten periode 2018-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh Bank Banten periode 2018-2022. Hasil penelitian kesehatan Bank Bantendari faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL dan LDR periode 2018-2022 memperoleh kategori Kurang Sehat. Dari faktor *Good Corporate Governance* menggunakan self assesment dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* periode 2018-2022 memperoleh kategori Cukup Sehat. Faktor Earning dengan menggunakan rasio NIM dan ROA periode 2018-2022 memperoleh kategori Tidak Sehat. Faktor Capital menggunakan rasio CAR periode 2018-2022 memperoleh kategori Sangat Sehat. Berdasarkan hasil penetapan Peringkat Komposit (PK) Bank Banten dengan Faktor RGEN Periode 2018-2022 berada pada Kategori Kesehatan yang Kurang Sehat. Tingkat Kesehatan Bank Banten periode 2018-2022 menunjukkan bahwa disetiap tahunnya memiliki Tingkat Kesehatan yang harus diperbaiki lagi kedepannya.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEN.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan salah satu sektor yang memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat dan sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena lebih aman dan terpercaya, serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan di bidang perekonomian.

Banyaknya perbankan di Indonesia maka semakin terbuka juga kondisi perekonomian di dunia, yang pada akhirnya persaingan perbankan semakin ketat, bukan hanya pada bank umum saja melainkan pada sektor perbankan syariah juga.

Kesehatan bank merupakan salah satu faktor kepercayaan masyarakat yang sangat penting. Oleh karena itu Banker harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerjanya. Bank yang sehat dapat diartikan sebagai bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atau manajemen risiko. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC, sesuai dengan

peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DNDP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko intern atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank terdiri dari Penilaian *risk profile* dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor resiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

NonPerforming Loan (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin rendah hasil perhitungan rasio NPL, maka bank tersebut semakin sehat karena rasio NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah, jadi semakin kecil rasio kredit bermasalah maka semakin terjaga kesehatan bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara total kredit dengan dana pihak ke tiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit

yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan kredit sehingga memberikan resiko yang besar untuk masa yang akan datang, namun bila nilai LDR terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang diperoleh karena jumlah kredit yang disalurkan menurun. Tingkat kesehatan bank dilihat dari kriteria komponen rentang nilai LDR.

Good Corporate Governance memiliki manfaat tersendiri, diantaranya berwujud biaya dan tidak berwujud biaya untuk pengungkapan informasi dan tata kelola perusahaan dalam pembentukan sistem.

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya.

Capital (Permodalan) dapat dihitung dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rasio-rasio keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten

RASIO	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	5,90%	5,01%	22,27%	14,09%	9,45%
LDR	82,86%	95,59%	146,77%	66,47%	88,8%
GCG	3,01	2,35	3,51	2,67	2,56
ROA	-1,57%	-2,09%	-4,88%	-2,94%	-3,31%
NIM	1,96%	1,14%	0,56%	1,28%	2,68%
CAR	10,04%	9,01%	34,75%	41,68%	43,38%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Banten

Karena adanya ketidakstabilan rasio-rasio yang terjadi pada Bank Banten selama lima tahun terakhir, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan pada Bank Banten, yang akan ditulis dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BANTEN PERIODE 2018-2022”**

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

(peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011) tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum memberikan penjelasan bahwa “kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya.

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kesehatan atau kondisi keuangan atau non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank serta dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum. Penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atau manajemen risiko.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi perekonomian keseluruhan.

Risk Profile

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL (100\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Selanjutnya nilai NPL diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPL).

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

2. Risiko Likuiditas

risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai LDR diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Risiko Kredit (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Matriks Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP/2011.

Earning

1. Rasio ROA (Return On Asset)

Rasio ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak positif bagi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai ROA diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 2\%$
2	Sehat	$1,26\% \leq ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,51\% \leq ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

2. Rasio NIM (Net Interest Margin)

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Peningkatan yang dialami pada rasio ini menandakan perusahaan telah produktif dalam mengelola aset peroduktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dan kemungkinan bank tersebut mengalami suatu masalah keuangan sangat kecil. Rumus untuk menghitung rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai NIM diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM \geq 5\%$
2	Sehat	$2,01\% \leq NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% \leq NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq NIM \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan

dan pengeolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer grup serta manajemen permodalan bank, baik analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai CAR diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR < 8\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan objek penelitian pada perusahaan PT Bank Pembangunan Daeran Banten Tbk periode 2018-2022 dengan mengakses web resmi perusahaan yaitu

<https://www.bankbanten.co.id>. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode RGEK dengan pendekatan Otoritas Jasa Keuangan No.8/PJOK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risik.

HASIL DAN PEMBAHASAN Risk Profile

1. Risiko Kredit

Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank.

$$NPL (100\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Banten

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL $\left(\frac{KB}{TK} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	325.590	5.515.795	5,90%	Cukup Sehat
2019	267.161	5.337.732	5,01%	Cukup Sehat
2020	843.833	3.789.819	22,27%	Tidak Sehat
2021	434.391	3.048.002	14,09%	Tidak Sehat
2022	349.509	3.698.388	9,45%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya. LDR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit* (LDR) Pada Bank Banten

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR $\left(\frac{TK}{DPK} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	5.515.795	6.656.770	82,86%	Sehat
2019	5.337.732	5.584.175	95,59%	Cukup Sehat
2020	3.789.819	2.582.207	146,77%	Tidak Sehat
2021	3.048.002	4.639.454	66,47%	Sangat Sehat
2022	3.698.388	4.165.021	88,8%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Banten

Tahun	GCG	Kategori Kesehatan
2018	3,01	Cukup Sehat
2019	2,35	Sehat
2020	3,51	Kurang Sehat
2021	2,67	Cukup Sehat
2022	2,56	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten

Earning

1. Rasio ROA (Return On Asset)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Pada Bank Banten

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA $\left(\frac{LSP}{RTA} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	-131.076	9.482.130	-1,38%	Tidak Sehat
2019	-180.700	8.097.328	-2,23%	Tidak Sehat
2020	-260.720	5.337.281	-4,88%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

2. Rasio NIM (Net Interest Margin)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Net Interest

Margin (NIM) Pada Bank Banten

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aset Produktif	NIM $\left(\frac{PBP}{RAP} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	135.410	6.748.889	1,79%	Cukup Sehat
2019	72.847	6.976.251	1,15%	Cukup Sehat
2020	33.744	4.845.873	0,56%	Kurang Sehat
2021	58.868	7.277.926	1,06%	Cukup Sehat
2022	156.303	4.658.020	2,85%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

Capital

Capital dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR atau sering yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Banten

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR $\left(\frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	370.282	3.687.523	10,04%	Sehat
2019	206.080	2.287.838	9,01%	Sehat
2020	808.016	2.325.307	34,74%	Sangat Sehat
2021	1.524.790	3.658.011	41,68%	Sangat Sehat
2022	1.269.608	2.912.183	43,60%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah.

KESIMPULAN

1. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL dan LDR metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Kurang Sehat. Artinya terdapat adanya beberapa nasabah yang mengalami kredit macet, serta bank yang kurang mampu memenuhi kewajibannya dalam memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan.
2. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Good Corporate Governance* dengan menggunakan self assesment yang tercantum dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2018-2022

memperoleh kategori Cukup Sehat. Artinya Bank Banten telah melakukan manajemen yang cukup baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Tingkat Kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Earning* dengan menggunakan rasio ROA dan NIM metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Tidak Sehat. Artinya Bank Banten kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan atau laba, serta Bank Banten kurang mampu dalam mengelola aset produktif yang dimiliki dalam menghasilkan laba.
4. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Sangat Sehat. Artinya Bank Banten memiliki kecukupan dalam permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sarmigi., Eka, Putra., Yuserizal, Bustami. 2022. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Indramayu : Penerbit Adab
- Budisantoso, Totok., dan Sigit Trindaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta : Prenada Media Group.
- Indonesia, Ikatan Bankir. 2016. Supervisi Manajemen Risiko Bank. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2017. Kepatuhan Dalam Bisnis Bank. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015. Manajemen Risiko I. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Bandung : Alfabeta
- Eva Malina Simatupang, Vargo Christian L. Tobing, 2022, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank OCBC NISP Tbk, Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 7, No. 2, h. 38.
- Frans, Parngkuan dan Joy Tulung, 2017, Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015, Jurnal EMBA Vol. 5 no. 2, h. 531.
- I Made Paramartha, Ni Putu Ayu Darmayanti, 2017, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6 no. 2, h. 958-959
- Selfi Afriani Gultom, Saparuddin Siregar, 2022, Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Metode RGEC, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 8 no.01, h.315.

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Mutiara Mulyo Cahyono¹

Mutiaramc74@gmail.com

Universitas Terbuka Purwokerto¹

Amelia Anwar²

amelanwar25@gmail.com

Universitas Mitra Indonesia²

ABSTRACT

This research was conducted to determine the independent variable profitability as measured by (NPM) and liquidity as measured by (CR) on the dependent variable of company financial performance as measured by (ROE). This research uses as objects food and beverage companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023 or for 4 years. In this research, purposive sampling technique was used. Based on the criteria that have been determined, there are 10 companies used in this research. This research data analysis uses multiple linear analysis and is processed using the SPSS version 27 application. The results of this research show that profitability (NPM) has a positive effect on the company's financial performance. This shows that a company that is able to generate high profits means the company has large internal funds so that the company's activity and operational level will reach its maximum. Liquidity (CR) has a negative effect on the company's financial performance. This shows that a high level of liquidity reflects the company's ability to fulfill short-term debt obligations which can reduce the financial performance used in the company.

Keywords: Profitability; liquidity; company financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen profitabilitas yang diukur dengan (NPM) dan likuiditas diukur dengan (CR) terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (ROE). Penelitian ini menggunakan obyek pada perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2023 atau selama 4 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka terdapat 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan mencapai maksimal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu kunci bagi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa perusahaan di Indonesia belum berhasil mencapai target keuangan dalam periode beberapa tahun terakhir. Beberapa perusahaan mengalami kerugian, sedangkan yang lain mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas dan likuiditas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas analisis profitabilitas dan likuiditas, namun masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu kekurangan yang ada yaitu penelitian-penelitian sebelumnya biasanya membahas analisis profitabilitas dan likuiditas secara terpisah, tetapi tidak membahas mengenai bagaimana analisis profitabilitas dan likuiditas bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan Food and Beverage (FnB) termasuk perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, distribusi dan penjualan makanan dan minuman. Perusahaan food and beverage dapat

dikategorikan berdasarkan skala, jenis dan target pasar. Industri F&B termasuk salah satu sektor penting dalam perekonomian global, dengan permintaan yang selalu bertambah sejalan dengan pertumbuhan populasi serta gaya hidup masyarakat.

Perusahaan Food and Beverage (F&B) dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor diantaranya skala usaha, jenis produk dan target pasar. Umumnya untuk jenis perusahaan F&B di dalamnya mencakup perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman baik siap saji atau setengah jadi, contohnya mie instan, minuman kemasan dan makanan beku. Perusahaan F&B berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan F&B terus mengalami pergerakan dan perkembangan dapat dilihat dengan munculnya trend baru, seperti makanan sehat, makanan organik, dan makanan siap saji.

Namun, artikel ini juga memiliki keterbatasan yaitu data yang digunakan hanya dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sehingga tidak bisa membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan sebelum tahun 2020. Artikel ini tidak bisa mempertimbangkan faktor apa saja yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, contohnya kondisi ekonomi makro dan industri.

Teknik analisis rasio keuangan memiliki tujuan untuk memberi gambaran mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Untuk menentukan keadaan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan sehingga bisa mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini penulis memperoleh dan mengolah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis menginginkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan Food and Beverage (F&B) periode 2020-2023 menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh Perusahaan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana Perusahaan dalam melaksanakan dan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020).

Profitabilitas

Menurut M. M. Hanafi & Halim (2016 : 82), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan industri menciptakan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset serta modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2015 : 116), Rasio Profitabilitas adalah bentuk untuk membuktikan keberhasilan industri di dalam menciptakan keuntungan investor yang potensial untuk menganalisa dengan teliti suatu industri serta kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan industri.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba industri. Rasio Profitabilitas juga dapat

mengukur seberapa besar kemampuan industri mendapatkan laba berkaitan dengan penjualan, aset atau laba dan modal sendiri.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan harus bisa membayar kewajiban jangka pendek. Hermanto dan Agung (2015) menyatakan “ Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subyek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data laporan keuangan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dan melalui perantara. Penelitian ini mendapatkan data dokumenter yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Food and Beverage (F&B)

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2023 yang mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu : (1) Perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2020-2023, (3) Perusahaan food and beverage yang tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria di atas di dapat 10 perusahaan food and beverage yang sudah memenuhi kriteria dan penelitian akan menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian dengan 40 observasi (4 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di pakai dalam penelitian kali ini yaitu data dokumenter, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dengan bentuk laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel pada penelitian kali ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan melewati perantara. Sumber data sekunder yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan food and beverage pada periode 2020-2023.

Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2020-2023 melalui situs internet (www.idx.com).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang terbentuk karena pengaruh variabel independen. Untuk penelitian kali ini penulis menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Kinerja Keuangan pada penelitian kali ini diproksikan dengan Return On Ekuitas (ROE). ROE dapat mengukur kinerja keuangan. ROE (Return On Ekuitas) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik. Menurut Lesmana (2018), ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Independen adalah variabel yang memilki peran untuk mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasinya. Menurut Rajagukguk, dkk (2019), menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki perusahaan

melalui investasi”. Dalam Profitabilitas terdapat rasio yang dimanfaatkan dalam pengukuran manajemen, yaitu untuk mengolah sumber daya perusahaan. Pengukuran yang dimaksud yaitu membandingkan Earning After Tax (EAT) dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Likuiditas

Likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Hermanto & Agung (2015), menyatakan “Rasio Likuiditas adalah bentuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan”.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2018), aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Kewajiban lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Menurut Ningsih & Utiyati (2020), tujuan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar yaitu untuk menentukan rasio lancar. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi rasio aset terhadap kewajiban lancar saat ini. Pemilik perusahaan dan Manajemen bisnis sangat tertarik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu keuntungan yang di peroleh ketika mampu memahami rasio

lancar pada perusahaan yaitu kemampuan membayar hutang yang jatuh tempo saat di tagih dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh hasil yang sudah pasti dalam pengolahan data, sehingga bisa dipertanggung jawabkan . Data diolah menggunakan alat bantu berupa program Statistic Package for the Social Science atau lebih dikenal dengan SPSS.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk paling sederhana dalam membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat ini sudah banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Ketika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan anatar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Analisis Autokorelasi

Memiliki tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Atau dapat disimpulkan sebagai analisis regresi yang memiliki fungsi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi tidak dibolehkan untuk terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk model regresi, keberhasilan dalam mencapai persyaratan dijawab ketika terjadi keseragaman varians dari residual antar pengamatan, yang dikenal dengan homoskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik regresi linear berganda digunakan, memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memperkirakan besar kecilnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen, persamaan fungsinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + e$$

Keterangan :

DER	=	<i>Return On Ekuity</i> (Kinerja Keuangan Perusahaan)
A	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien persamaan regresi prediktor
NPM	=	Net profit Margin
CR	=	<i>Current Ratio</i>
E	=	<i>Standar Error</i>

Uji Hipotesis

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi antara 0-1. Jadi dapat diartikan ketika nilai R^2 kecil maka artinya penjelasan yang diterima variabel dependen dari variabel independen terbatas. Ketika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel independen bisa menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Saat pengujian kelayakan model (Uji F) akan di uji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menggunakan Uji F yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Pengujian Hipotesis secara terpisah merupakan suatu uji hipotesis dalam menguji variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terpisah dengan variabel terikat, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dipakai untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang sudah dikumpulkan. Statistik Deskriptif dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	,00	1,45	,2658	,38655
NPM	40	,03	,31	,1110	,06670
CR	40	,55	13,31	3,3018	2,97597
Valid N (listwise)	40				

Sumber ; Data Sekunder diolah,2024

Sumber ; Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) yang sudah diteliti sebanyak 40 sampel, selama 4 tahun terakhir laporan keuangan tahunan yaitu dari tahun 2020 sampai 2023 dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata (mean), dan tingkat penyebaran standar deviasi di setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (mean) merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Pada Tabel 1 jumlah pengamatan menjelaskan jumlah sampel sebanyak 40 yaitu variabel kinerja keuangan perusahaan (ROE) menjelaskan bahwa nilai minimum atau nilai terendah 0,00 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 1,45. Untuk nilai rata-rata (mean) dari ROE yang sudah di observasi sebesar 0,2658 dan standar deviation sebesar 0,38655 . Pada variabel Profitabilitas (NPM) menjelaskan bahwa nilai minimum atau nilai terendah 0,03 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 0,31 . Nilai rata-rata (mean) dari variabel NPM yang sudah di observasi 0,1110 dan standar deviation ssebesar 0,06670. Pada Variabel Likuiditas (current ratio), menjelaskan nilai minimum atau nilai terendah 0,55 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 13,31. Dan untuk nilai rata-rata (mean) dari variabel CR yang sudah di obesrvasi sebesar 3,3018 dan

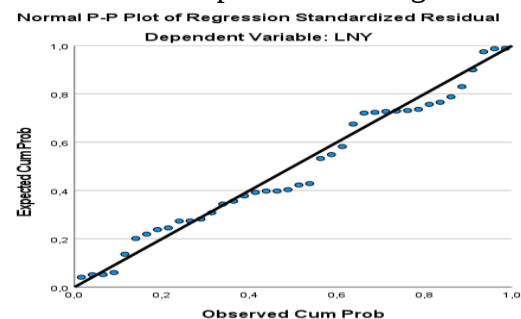
standar deviation sebesar 2,97597.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik menjelaskan mengenai uji coba yang digunakan guna mengetahui model dalam regresi yang mampu menjelaskan hubungan yang signifikan dan respresentatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independent dalam model regresi memiliki nilai distribusi normal atau berdistribusi tidak normal . Pada penelitian ini berdasarkan hasil olah SPSS,grafik normal P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Pada Gambar 1 telah disajikan grafik normal p – p plot yang menjelaskan bahwa pola pada normal plot menyebar disekitar garis diagonal, sehingga hasil ini memenuhi uji normalitas data atau dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmograv-Smirnov test* yang berdasarkan

nilai signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan uji One-Sampel Kolmogrov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstand ardized Residua
		1
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,735228
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,076
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,129

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Pada penelitian ini berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig. (tailed) sebesar $0,129 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan, Jadi data penelitian ini yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menjelaskan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik berbentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri. Regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test), yang bernilai antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini di sajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,160 ^a	,026	-,029	,50396	1,527

a. Predictors: (Constant), LnX2@4, LnX1@4

b. Dependent Variable: LnY@4

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi tertera pada tabel 3 yang menjelaskan hasil perhitungan autokorelasi yang diperoleh dari nilai Durbin-Watson two-step method dimana diketahui :

Nilai $d_U = 1,6000$

Nilai $4 - d_U = 2,4$

Syarat tidak terjadi autokorelasi = $d_U < dw < 4 - d_U$

Nilai Autokorelasi setelah pakai cara durbin's two-step method adalah sebagai Berikut.

Nilai dw yang dihasilkan oleh berbagai method :

Method 1 = 0,7065

Method 2 = 0,7107

Method 3 = 0,702

Method 4 = 0,703

Dimana DW lebih kecil dari 1,6000 & lebih kecil dari 2,4 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode ini juga dapat mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

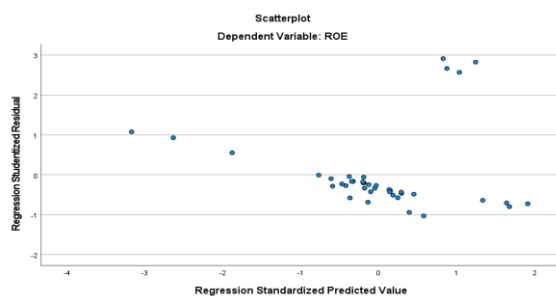
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	(Constant)	3,326	,896	3,712	<,001		
	ROE	-2,711	1,244	-,352	-,2179	,036	,916
	NPM	6,277	7,211	,141	,870	,390	,916

a. Dependent Variable: CR

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

Uji Heteroskedastitas



Gambar 2

Hasil Uji Heterodastisitas Grafik Scatterplot
Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi kandungan heterokedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas dengan metode grafik scatterplot untuk regresi penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 3 dibawah ini.

Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa data yang menyebar secara acak sehingga scatterplot tidak berbentuk corong, maka kesimpulannya tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Pada gambar di atas terdapat ciri-ciri tidak terjadi gejala heterokedastisitas diantaranya : (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.(2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, menyebar, kemudian menyempit dan melebar.(4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Untuk lebih menyakinkan penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas maka akan disajikan uji gleser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel memiliki nilai sig $< 0,05$ maka dikatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel memiliki nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Kesimpulan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai sg $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Jadi dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai sig pada tabel 5. Uji gleser pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Clejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,028	,559		1,838	,074
CR	-,080	,054	-,239	-,1485	,146
NPM	,134	,235	,092	,570	,572

Sumber : Data Sekunder diolah ,2024

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam pengujian menggunakan nilai absolut sebesar 0,05 dan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig dari variabel NPM sebesar 0,572 > 0,05, nilai sig variabel CR sebesar 0,146 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas .

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah metode statistik yang menjelaskan pola hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya melalui sebuah persamaan. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan ketika uji asumsi klasik sudah selesai . Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hasil uji regresi linear berganda untuk penelitian pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,008	2	,504	8,554	,001 ^b
Residual	2,179	37	,059		
Total	3,187	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROE = 0,320 + 1,284NPM - 0,179 CR + e$$

Dari penjelasan diatas model regresi penjelasannya sebagai berikut : (1) Konstanta (α). Dari persamaan regresi linear di atas nilai konstanta sebesar 0,320 menjelaskan bahwa variabel variabel independent (profitabilitas dan likuiditas) secara keseluruhan bernilai nol, maka diprediksi untuk ROE adalah sebesar 0,320.(2) koefisien regresi profitabilitas (NPM) Nilai koefisien regresi NPM sebesar 1,284 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROE . Ketika NPM meningkat maka ROE juga mengalami kenaikan sebesar 1,284. (3) Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,179 menjelaskan arah hubungan negatif dengan ROE. Jika CR mengalami penurunan maka ROE juga mengalami penurunan sebesar -0,179.

Pengujian Hipotesis

Pengujian saat ini menggunakan analisis koefisien determinasi multiple (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diolah menggunakan software SPSS. Hasil dari pengujian hipotesis ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,320	,169		1,889	,067
NPM	1,284	,439	,399	2,926	,006
CR	-,179	,057	-,426	-3,126	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan Tabel 7 yaitu merupakan hasil uji f menjelaskan bahwa nilai f hitung sebesar 8,55 dengan signifikan 0,001, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t disajikan pada Tabel 8 seperti berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji F
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,320	,169		1,889	,067
NP	1,284	,439	,399	2,926	,006
CR	-,179	,057	-,426	-3,126	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t menjelaskan hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Uji pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara profitabilitas sebagai variabel independen yang diprosikan NPM dengan nilai t 2,926

dengan nilai signifikasi 0,006 , maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan < 0,05 atau hipotesis pertama dapat diterima. (2) Uji pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara likuiditas sebagai variabel independen yang diprosikan CR dengan nilai t -3,126 dengan nilai signifikan 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan , 0,05 atau hipotesis diterima.

Uji koefisien Determinasi Berganda (R^2) memiliki tujuan sebagai pengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi variabel untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Uji Koefisien determinasi berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,279	,24269

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi berganda yang menunjukkan R square pada penelitian ini adalah sebesar 0,316 yang artinya 31,6% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua yaitu profitabilitas dan likuiditas yang sebagai variabel independen, sedangkan untuk sisanya 68,4 dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Profitabilitas adalah sebuah analisa mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan mendapat keuntungan yang maksimal serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki tambahan dana yang diperoleh dari keuntungan pada saat periode tertentu. Hasil pengujian hipotesis untuk profitabilitas yaitu koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 2,926 dengan signifikan sebesar 0,006, dimana hasil signifikan ini kurang dari 0,05 . Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan , sehingga proses pertama (H_1) diterima.

Kondisi seperti ini menjelaskan bahwa dengan tingkat keuntungan yang tinggi atas kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan memiliki laba yang cukup besar dan akan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang cukup banyak mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam posisi keuangan yang baik, sehingga dapat menekankan perusahaan untuk menggunakan dana hutang dengan relatif rendah. Hubungan positif antara profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Hal ini akan mendukung penjelasan dalam signalling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dalam aktivitas perusahaan operasional baik yang dilihat dari laporan keuangan dengan baik dan relevan. Sinyal yang efektif apabila

perusahaan mampu untuk memperkirakan kondisi pasar modal dengan baik supaya sulit ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya suda dilakukan oleh nugroho dan Widiasmara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini artinya ketika perusahaan ingin memperoleh indikasi prospek kerja yang bagus kedepannya untuk meningkatkan permintaan saham, maka kinerja perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Apabila nilai profitnya kecil maka akan mempengaruhi perubahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan akan menurun di pasar modal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi menjadikan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan cenderung menggunakan dana internal perusahaan uamh di dapat dari kegiatan operasionalnya perusahaan pada periode tertentu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode . Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu nilai koefisien regresi dari likuiditas sebanyak -3,126 dengan tingkat signifikan 0,003 . Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Kondisi ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mencerminkan memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu periode. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tinggi dan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan dapat menggunakan dana internal dibandingkan dana yang diperoleh dari hutang. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan yang relevan supaya dapat dipahami oleh pihak eksternal. Dari informasi tersebut pihak eksternal akan menyesuaikan atas keputusan dan pemahaman yang sudah disampaikan oleh pihak manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai penggunaan hutang sehingga pihak eksternal percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dan memiliki sumber dana internal yang tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kasmir, 2018) yaitu menyatakan bahwa memperoleh hasil likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup tinggi sehingga cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data pada perusahaan food and beverage diperoleh kesimpulan : (1) X1 terhadap Y berpengaruh, (2) X2 terhadap Y berpengaruh, (3) X3 terhadap Y tidak berpengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk pihak sebagai berikut :

- 1) bagi investor, diharapkan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan pihak investor perlu memperhatikan faktor-faktor serta resiko yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat hubungan rasio-rasio lain yang hubungannya dengan kinerja keuangan. Suoaya investor lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan investasi ke perusahaan.
- 2) Bagi entitas perusahaan perlu mempertimbangkan atas struktur organisasi dalam perusahaan untuk merumuskan kebijakan dengan prospek kinerja perusahaan yang baik. Dengan harapan manajemen perusahaan juga terus melakukan evaluasi-evaluasi kegiatan baik di dalam maupun di luar perusahaan supaya kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan. Dengan melihat prospek kerja keuangan perusahaan baik maka diharapkan pihak investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya,

diharapkan selalu mencari, mengumpulkan dan memperbanyak variabel maupun menggunakan variabel lain yang akan digunakan supaya penelitian rasio keuangan menjadi lebih berkembang, serta peneliti juga diharapkan untuk menambah dan memperbanyak sampel supaya bisa memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya diukur dengan satu proksi, penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan proksi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. Y., & Sari, F. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bpr Sari Dana. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, 4(1), 1-17.
- Astuti, R., & Sari, I. (2018). pengaruh pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada pt.kemasindo cepat nusantara medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 461 – 464.
- Budi , A. D., Septiana, L., & Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, pp. 01-11.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5)*. Yogyakarta: Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5).
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Multiavisitama.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kamsir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Rajawali Pers.
- Lesmana, M. D. (2018). Analisis Return on Equity dan kebijakan deviden serta struktur modal pada Earning Pershare Dan Harga saham pada perusahaan Manufaktur subsector otomotif. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Niedar, A., Suryawati, C., Hardiawan, D., Vadra, J., Panjaitan, N. A., Widodo, P., . . . Adawiyah, R. a. (2021). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi dalam Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT UNTUK MENDUKUNG KINERJA SEKTOR PERBANKAN (KAJIAN EMPIRIS DAN TEORITIS)

Ade Gunawan¹

adegunawandz@gmail.com

Wawan Prahawan²

wawan.prahyawan@ymail.com

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹⁻²

ABSTRACT

The banking sector is an important aspect of a country's economic development, and has an important role in channeling financial resources and supporting various economic activities. The Bank not only focuses on financial management and maximizing its profits but also has a responsibility for environmental preservation and improving social welfare. This approach is referred to as sustainable banking. The performance of the banking sector is highly dependent on the quality of its human resources. Effective human resource (HR) management is essential to improve the performance and competitiveness of the banking sector. In supporting sustainable banking, the banking sector needs to implement Green Human Resource Management (GHRM). Green HRM refers to the integration of environmentally friendly policies and practices in the human resource management function. This includes activities such as promoting environmentally friendly behavior among employees, implementing green training and development programs, and incorporating environmental considerations into recruitment, selection, and performance management. Banks are increasingly recognizing the importance of integrating GHRM practices into their operations to align with sustainable banking principles. By implementing GHRM, banks can not only reduce their environmental impact but also improve the performance and reputation of their organizations. In addition, GHRM can contribute to the development of a skilled and environmentally conscious workforce, creating a competitive advantage for banks in the industry. This study aims to explore the current state of GHRM implementation in the banking sector, its impact on employee behavior and organizational performance, as well as the challenges and opportunities associated with the integration of GHRM into banking operations. This research seeks to contribute to existing knowledge about GHRM and its application in the banking industry, ultimately providing practical recommendations for banks to improve sustainable banking practices and performance through GHRM.

Keywords: *GHRM; Sustainable Banking; Performance and Reputation*

ABSTRAK

Sektor perbankan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, serta memiliki peran penting dalam menyalurkan sumber daya keuangan dan mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Bank tidak hanya berfokus pada manajemen keuangan serta memaksimalkan profitnya akan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendekatan ini ini disebut sebagai perbankan berkelanjutan. Kinerja sektor perbankan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sektor perbankan. Dalam mendukung perbankan berkelanjutan, sektor perbankan perlu menerapkan Green Human Resource Management (GHRM). Green HRM mengacu pada integrasi kebijakan dan praktik ramah lingkungan dalam fungsi manajemen sumber daya manusia. Ini termasuk kegiatan seperti mempromosikan perilaku ramah lingkungan di antara karyawan, menerapkan program pelatihan dan pengembangan hijau, dan memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam rekrutmen, seleksi, dan manajemen kinerja. Bank semakin menyadari pentingnya mengintegrasikan praktik GHRM ke dalam operasi mereka untuk menyelaraskan dengan prinsip-prinsip perbankan berkelanjutan. Dengan menerapkan GHRM, bank tidak hanya dapat mengurangi dampak lingkungan mereka tetapi juga meningkatkan kinerja dan reputasi organisasi mereka. Selain itu, GHRM dapat berkontribusi pada pengembangan tenaga kerja terampil dan sadar lingkungan, menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank di industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keadaan implementasi GHRM saat ini di sektor perbankan, dampaknya terhadap perilaku karyawan dan kinerja organisasi, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi GHRM ke dalam operasi perbankan. Penelitian ini berupaya untuk berkontribusi pada pengetahuan yang ada tentang GHRM dan penerapannya di industri perbankan, yang pada akhirnya memberikan rekomendasi praktis bagi bank untuk meningkatkan praktik dan kinerja berkelanjutan perbankan melalui GHRM.

Kata Kunci: GHRM; Perbankan Berkelanjutan; Kinerja dan Reputasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu aspek penting dari perbankan berkelanjutan adalah penerapan praktik Green Human Resource Management (GHRM). Green HRM mengacu pada integrasi kebijakan dan praktik ramah lingkungan dalam fungsi manajemen sumber daya manusia (Ali Imron & Taswiyah, 2022) Ini termasuk kegiatan seperti mempromosikan perilaku ramah lingkungan di antara karyawan, menerapkan program pelatihan dan pengembangan hijau, dan memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam rekrutmen, seleksi, dan manajemen kinerja. Bank semakin menyadari pentingnya mengintegrasikan praktik GHRM ke dalam operasi mereka untuk menyelaraskan dengan prinsip-prinsip perbankan berkelanjutan. Dengan menerapkan GHRM, bank tidak hanya dapat mengurangi dampak lingkungan mereka tetapi juga meningkatkan kinerja dan reputasi organisasi mereka. Selain itu, GHRM dapat berkontribusi pada pengembangan tenaga kerja terampil dan sadar lingkungan, menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank di industri. (Perbankan Hijau - Soneri Bank Limited, 2021).

Ketika sektor perbankan terus berkembang dalam menanggapi tantangan lingkungan dan sosial, peran GHRM menjadi semakin signifikan. Penelitian tentang penerapan dan dampak praktik GHRM di industri perbankan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja bank secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keadaan implementasi GHRM saat ini di sektor perbankan, dampaknya terhadap perilaku karyawan dan kinerja organisasi, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan

integrasi GHRM ke dalam operasi perbankan. (Janali et al., 2020)(Tahir et al., 2021). (Ameer Farhane Bin Mohd Arzaman et al., 2018; Memet et al., 2020)

Beberapa penelitian terkait Green Human Resource Management (GHRM) telah diidentifikasi sebagai strategi kunci untuk mencapai keberlanjutan di berbagai industri, termasuk penerbangan (Hasan, 2022), perhotelan (Isrososiawan, 2021), pendidikan (Nasrifa, 2023), dan tekstil (Fitria et al., 2024). Penerapan praktik GHRM, seperti rekrutmen hijau, pelatihan, penilaian kinerja, dan kompensasi, telah ditemukan berdampak positif terhadap kinerja lingkungan serta motivasi dan kinerja karyawan. Temuan ini menunjukkan bahwa GHRM dapat memainkan peran penting dalam membentuk kembali praktik pengelolaan tradisional dan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada keberlanjutan GHRM dan penerapannya di industri perbankan. Dengan mengeksplorasi keadaan implementasi GHRM saat ini, GHRM memiliki dampak terhadap kinerja organisasi, dan tantangan serta peluang terkait, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi sektor perbankan untuk meningkatkan praktik berkelanjutan mereka dan tetap kompetitif dalam lanskap perbankan yang terus berkembang.

Dengan adanya temuan dari data kuantitatif dan kualitatif serta penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan menjadi perspektif yang komprehensif tentang keadaan GHRM di industri perbankan dan implikasinya terhadap praktik perbankan berkelanjutan. Temuan penelitian tidak hanya akan berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga

memberikan rekomendasi praktis bagi bank untuk menerapkan GHRM secara strategis dan meningkatkan praktik dan kinerja berkelanjutan pada sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Praktik Green Human Resource Management (GHRM) di Sektor Perbankan

Green Management (GHRM) berasal dari kata "Green", yang berarti "ramah lingkungan". Manajemen hijau dapat didefinisikan sebagai pengembangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

GHRM merupakan pendekatan inovatif terhadap kinerja dan berbagai fungsi sumber daya manusia dalam suatu organisasi, di mana konteks lingkungan merupakan dasar dari semua inisiatif yang dilakukan.

Green Human Resource Management adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan praktik manajemen sumber daya manusia yang ramah lingkungan di dalam organisasi. Kajian empiris dan teoritis dalam konteks sektor perbankan menunjukkan bahwa penerapan GHRM dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, baik dari segi keuangan maupun reputasi. Beberapa praktik GHRM yang dapat diterapkan di sektor perbankan antara lain adalah pengurangan konsumsi energi, pengelolaan limbah, peningkatan kesadaran lingkungan bagi karyawan, serta pengembangan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan (Gürhan Uysal, 2020; Sukmo Hadi Nugroho, 2022)(Green Human Resources Management for Business Sustainability in

Banking Institutions, 2019) (Muntari et al., 2021) (Astuti & Wahyuni, 2018) (Ali Imron & Taswiyah, 2022)

a. Green Recruitment

Sektor perbankan memperhatikan aspek lingkungan pada proses rekrutmen karyawannya, misalnya seperti melaksanakan rekrutmen secara hybrid atau secara online untuk meminimalisir penggunaan kertas (paperless). Selain itu memasukan unsur lingkungan sebagai salah satu kriteria dalam rekrutmen dan menkomunikasikan kebijakan perusahaan terkait isu lingkungan.

b. Green Training

Pelatihan serta pengembangan karyawan pada sektor perbankan berfokus pada penggunaan dan pengelolaan teknologi untuk sumberdaya efisien dan berkelanjutan. Sektor perbankan khususnya di beberapa bank umum telah menintegrasikan pendekatan green economy berkelanjutan (RAKB) Bank yang mencakup integrasi keuangan berkelanjutan pada sektor perbankan secara bertahap, selain itu peningkatan pemahaman pada aspek lingkungan sosial dan tata kelola (LST) untuk pegawai, nasabah serta debitur.

c. Green Performance Management

Manajemen kinerja memperhatikan aspek lingkungan seperti teknologi dan pengelolaan limbah. Misalnya fokus kepada debitur top tier yang berkelanjutan dan peduli akan lingkungannya. Selain itu misalnya dengan memberikan insentif kepada karyawan yang berkontribusi pada penghematan energi dan pengelolaan limbah.

d. Green Compensation and Benefits

Memberikan kompensasi yang berbasis pada prinsip lingkungan seperti pemberian insentif pada karyawan yang ikut

berkontribusi pada penghematan energi. Selain itu sektor perbankan menyalurkan kredit untuk nasabah yang telah mengembangkan program konsumtif yang termasuk dalam kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada kajian empiris dan teoritis, dengan tujuan untuk memahami makna suatu fenomena dan teori secara luas. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan analisis dokumen dari beberapa referensi terkait GHRM disektor perbankan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sektor perbankan umum yang telah menerapkan green human resource management (GHRM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan GHRM Proses Rekrutment Sektor Perbankan

Pada sektor perbankan, rekrutmen pegawai merupakan proses yang krusial dalam mengidentifikasi dan menarik bakat-bakat terbaik untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Green Human Resource Management menjadi semakin penting dalam konteks ini, karena sektor perbankan juga semakin memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. GHRM dalam proses rekrutmen pegawai di sektor perbankan mencakup beberapa aspek, seperti penggunaan teknologi untuk mengurangi kertas dan limbah, kebijakan transportasi yang ramah lingkungan, serta pendekatan etis dalam penilaian dan seleksi calon karyawan. Studi empiris tentang implementasi GHRM dalam rekrutmen pegawai pada sektor perbankan dapat memberikan wawasan yang berharga

dalam memahami sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil penelitian pada sektor garmen di Bangladesh menunjukkan bahwa GHRM berdampak positif pada proses rekrutmen, seperti fokus pada kriteria sosial dan lingkungan dalam tahap appraisal, serta penggunaan teknologi untuk mengurangi penggunaan kertas (Ari et al., 2020; Janali et al., 2020). Hal serupa juga terlihat pada studi kasus perusahaan manufaktur di Malaysia, di mana GHRM berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kinerja lingkungan (Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions, 2019) (Sajun Saha et al., 2020). Dalam konteks perbankan, praktik GHRM seperti rekrutmen berbasis kompetensi lingkungan, program pelatihan terkait keberlanjutan, dan sistem kompensasi yang mendorong perilaku ramah lingkungan, dapat menjadi elemen penting untuk menarik talenta terbaik dan mendukung inisiatif keberlanjutan perusahaan (Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions, 2019).

Penelitian di sektor perbankan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, menunjukkan potensi yang besar bagi implementasi GHRM untuk mengurangi dampak lingkungan operasional perbankan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan (Osolase et al., 2022) (Rakin et al., 2020) (Sajun Saha et al., 2020). Meskipun penerapan GHRM dalam proses rekrutmen di sektor perbankan masih relatif baru, studi-studi ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan maupun lingkungan (Rakin et al., 2020) (Safian et al., 2022) (Osolase et al., 2022) (Muntari et

al., 2021).

Dalam kajian ini, akan dilakukan analisis mendalam mengenai implementasi GHRM pada proses rekrutmen pegawai di sektor perbankan di Indonesia. Penelitian akan berfokus pada praktik-praktik GHRM yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia, seperti penggunaan teknologi digital untuk mereduksi jejak karbon, kriteria seleksi yang mempertimbangkan kompetensi lingkungan, serta program pelatihan yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini akan mengeksplorasi persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan, termasuk pihak manajemen sumber daya manusia, karyawan, dan calon karyawan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi GHRM dalam proses rekrutmen terhadap kinerja perusahaan dan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan.

GHRM Dalam Mendukung Kinerja Sektor Perbankan

Dalam industri jasa keuangan, pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Hijau (Green Human Resource Management/GHRM) adalah bagian dari gerakan perbankan yang berkelanjutan yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang terkait dengan peran modal dan bisnis yang bertanggung jawab (Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions, 2019). Praktik Green HRM terbukti dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan keunggulan kompetitif perusahaan, khususnya di industri perhotelan (Isrososiawan et al., 2021). (A'yuni & Muafi, 2020) Penerapan praktik ini pada sektor perbankan juga penting untuk mendukung inisiatif keberlanjutan industri. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa praktik Green

HRM, seperti rekrutmen hijau, pelatihan dan pengembangan hijau, manajemen kinerja hijau, dan kompensasi hijau dapat memediasi hubungan antara strategi keberlanjutan perusahaan dan kinerja lingkungan (Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions, 2019).

Selain itu, studi empiris menunjukkan bahwa Green HRM dapat ditingkatkan melalui penguatan sistem manajemen sumber daya manusia, seperti manajemen kompensasi, rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan (Osolase et al., 2022). Perusahaan perlu memberikan peluang karir yang menarik bagi karyawan yang berkomitmen pada lingkungan, kreatif, dan berperilaku ramah lingkungan (Janali et al., 2020). (Bashirun et al., 2022) Melalui praktik Green HRM yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan modal intelektual hijau yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif (Ali Imron & Taswiyah, 2022) (Lenny C Nawangsari & Ahmad H Sutawijaya, 2019) (A'yuni & Muafi, 2020).

Pada industri otomotif di Malaysia, pengembangan kebijakan dan inisiatif hijau juga terbukti berdampak positif pada kinerja lingkungan perusahaannya. Penelitian tentang penerapan GHRM dalam konteks industri perbankan masih terbatas, namun potensi positifnya sangatlah besar. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja industri perbankan dalam hal keberlanjutan lingkungan, langkah-langkah konkret dalam menerapkan GHRM perlu diperhatikan secara serius. (Budiani & Sopiah, 2022) (Ramasamy et al., 2017).

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya GHRM di kalangan para pemangku kepentingan di industri

perbankan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan workshop tentang GHRM, serta melakukan kampanye internal untuk memperkuat budaya perusahaan yang ramah lingkungan. Perusahaan-perusahaan perbankan juga dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung praktik GHRM, seperti program insentif bagi karyawan yang aktif dalam pengurangan jejak karbon atau penggunaan energi terbarukan. Selain itu, langkah-langkah konkret dapat meliputi audit lingkungan reguler untuk mengevaluasi dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan serta pengembangan program-program karyawan yang mendukung aksi-aksi hijau.

Selain itu, untuk mencapai kesuksesan dalam menerapkan GHRM, perusahaan perlu secara konsisten memperbarui dan mengevaluasi kebijakan dan praktik yang ada. Hal ini melibatkan pengukuran kinerja terkait lingkungan, mengidentifikasi area kelemahan, dan mengadopsi tindakan perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi terhadap GHRM, perusahaan perbankan dapat memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sambil juga meningkatkan kinerja operasional dan menciptakan nilai jangka panjang.

Selain itu, perlu juga untuk mengintegrasikan praktik GHRM ke dalam kebijakan dan prosedur yang ada, serta melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi GHRM. Dengan demikian, implementasi GHRM dapat menjadi bagian yang integral dalam strategi pengelolaan sumber daya manusia di industri perbankan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja lingkungan dan keberlanjutan industri secara keseluruhan.

GHRM Dalam Mendukung Reputasi Sektor Perbankan

Dalam industri perbankan, reputasi menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kepercayaan dan loyalitas pelanggan (Ghozi & Hermansyah, 2018). Semakin baik reputasi suatu bank, semakin besar pula kemungkinan untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh bank untuk meningkatkan reputasinya adalah melalui implementasi Green Human Resource Management (GHRM).

GHRM merupakan praktik pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam kebijakan dan praktik SDM (Muntari et al., 2021). GHRM dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perilaku ramah lingkungan di tempat kerja (Osolase et al., 2022). Melalui dukungan manajemen puncak, GHRM memungkinkan bank untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses bisnis mereka, seperti rekrutmen dan seleksi karyawan yang sadar lingkungan, pelatihan karyawan tentang praktik operasional yang hijau, dan sistem kompensasi yang mendorong inisiatif pro-lingkungan.

Berbagai studi empiris telah menunjukkan bahwa penerapan GHRM memiliki dampak positif terhadap reputasi organisasi, tidak terkecuali di sektor perbankan. Dengan memfokuskan pada pengembangan kemampuan hijau karyawan, motivasi karyawan yang ramah lingkungan, dan penyediaan peluang hijau, GHRM dapat berkontribusi terhadap persepsi publik mengenai komitmen bank dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini selanjutnya dapat meningkatkan citra positif bank di mata pemangku kepentingan, baik nasabah, investor, maupun masyarakat umum, sehingga

memberikan dampak yang menguntungkan bagi reputasi bank (Osolase et al., 2022) (Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions, 2019) (Ali Imron & Taswiyah, 2022).

Dengan demikian GHRM dalam sektor perbankan memiliki dampak positif pada reputasi perbankan, termasuk kepada meningkatkan keterlibatan pemangku kebijakan, efisiensi operasional perbankan, kinerja manajemen, kesadaran lingkungan, kualitas hidup dan reputasi perbankan itu sendiri sebagai organisasi yang peduli anak lingkungan dan berkontribusi pada keseimbangan sosial dan lingkungan.

PENUTUP

Penerapan Green Human Resource Management (GHRM) telah memberikan dampak positif bagi perubahan sistem perbankan pada aspek rekrutmen karyawan dan pelatihan karyawan. Selain itu GHRM memberikan dampak positif pada kinerja baik kinerja manajemen secara umum, ataupun kinerja karyawan bank itu sendiri. GHRM juga berdampak positif bagi peningkatan reputasi perbankan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, & Taswiyah. (2022). 2147-Article Text-5512-1-10-20221103.
- Ameer Farhane Bin Mohd Arzaman, Siti Sarah Binti Omar, & Siti Badariah Binti Khalid. (2018). Green Human Resource Management Practices in Manufacturing Industry: Cases of Firms in the Southern Part of Malaysia. *The Journal of Social Sciences Research, SPI 2*, 347–356. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.347.356>
- Ari, E., Karatepe, O. M., Rezapouraghdam, H., & Avci, T. (2020). A conceptual model for green human resource management: Indicators, differential pathways, and multiple pro-environmental outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/su12177089>
- Astuti, M., & Wahyuni, H. C. (2018). strategi implementasi green human resource management pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 121. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2018.v12.i02.p04>
- Budiani, A., & Sopiah, S. (2022). Green Human Resource Management: A Systematic Literature Review (Slr) And Bibliometric Analysis. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(11), 818–832. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i11.224>
- Fitria, A., Musslifah, A. R., & Purnomosidi, F. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Hijau (Green HRM): Tren Penting Untuk Mendukung Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3091>
- Gürhan Uysal. (2020). Gürhan Model for SHRM: Explorative Study. *Management Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2020.01.006>
- Janali, M., Kaffashpoor, A., Rahimpour, A., & Samanian, M. (2020). Designing a Paradigm Model for Green Human Resource Management using Data-based

- Method (Case study on Municipality of Mashhad). <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-64777/v1>
- Lenny C Nawangsari, & Ahmad H Sutawijaya. (2019). Green Human Resources Management for Business Sustainability in Banking Institutions. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 7(9). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0709002>
- Memet, A. S., Sutawidjaya, A. H., Sugiyono, S., & Aima, H. (2020). The Model of Green HRM in Improving Service Quality With OCBE and Organizational Commitment as Mediation In the Hospital of State-Owned Enterprises (Conceptual Framework). *Business and Entrepreneurial Review*, 20(2), 171–198. <https://doi.org/10.25105/ber.v20i2.8153>
- Muntari, B., Ho, T. C. F., Teo, P.-C., Rizal, A. M., & Hee, O. C. (2021). The Link Between Green Human Resource Management and Green Management Practices in Achieving Green Competitive Advantage: The Moderating Role of Stakeholder Pressure. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i8/10836>
- Osolase, E. H., Rasdi, R. B. M., & Mansor, Z. B. D. (2022). Greening of Human Resource Development Subsystems for Environmental Management and Performance: The ADKAR Model Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i4/12362>
- Rakin, S. R., Yousuf, M. B., & Rubel, M. R. B. (2020). Socially responsible HRM and Environmental Performance of Banking Organization in Bangladesh: Mediating Effect of Green Innovation. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(4), 268. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i4.17768>
- Safian, S. S., Jamaludin, S., Osman, A. A., Shaharuddin, N., Wahab, S. N., & Kassim, Z. (2022). The Influence of Green Supply Chain Management (GSCM) on Environmental Performance: Case Study of Automotive Industry in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i3/12872>
- Sajun Saha, Rimon Sarker, & Syed Meherab Ahmed. (2020). Impact of Green Human Resource Management (GHRM) practices in Garment industry: Bangladesh Perspective. *International Journal of Management and Accounting*, 22–30. <https://doi.org/10.34104/ijma.020.022030>

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM

Denny Kurnia¹

dennyrahmadhiya@gmail.com

Denny Putri Hapsari²

dennyputri76@gmail.com

Putri Tarwiyah³

Putritarwiyah.6@gmail.com

Universitas Serang Raya¹⁻³

ABSTACT

This research aims to find out whether the values of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on share prices in food and beverage companies listed on the IDX in the 2020-2022 period.

The research methods used by researchers are descriptive statistical methods, classical assumptions and Multiple Linear Regression. The total research population was 30 companies using a sample of 10 companies using secondary data and qualitative data. Research was conducted on food and beverage companies listed on the IDX in the 2020-2022 period.

Keywords: *Return On Equity; Earning Per Share; Net Profit Margin.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2022.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif statistik, asumsi klasik dan Regresi Linier Berganda. Jumlah populasi penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan sampel 10 perusahaan dengan menggunakan data sekunder dan data kualitatif. Penelitian di lakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Return On Equity; Earning Per Share; Net Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu banyak sekali jumlah Makanan dan Minuman yang terdapat di Indonesia, Makanan dan Minuman dari berbagai budaya pun telah masuk ke wilayah Indonesia, banyak sekali Makanan dan Minuman yang berasal dari negara K-POP karna di Indonesia banyak penggemar K-POP jadi para penggemar tertarik untuk mencoba makanan dan minuman yang berada di drama K-POP tersebut dan menjadikan peluang bisnis bagi para usaha baik bagi UMKM maupun bagi Perusahaan-Perusahaan besar yang ada di Indonesia.

Berinvestasi pada saham merupakan investasi paling berisiko bagi investor karena harga saham naik atau turun setiap tahunnya. Pasar modal berperan sebagai jembatan antara investor dan korporasi serta lembaga pemerintah melalui perdagangan produk jangka panjang seperti obligasi dan saham (Zahroh, 2020). Saham merupakan representasi keterlibatan atau kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan (Lukman & Mohamad, 2018).

Dalam menilai harga saham, ada dua model atau teknik analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Chandra Wijaya & Putri, 2021) Analisis fundamental menggunakan data keuangan seperti laba bersih, dividen yang dibayarkan, dan penjualan, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham, yaitu harga dan volume perdagangan saham.

Harga saham merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat maka investor menilai perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya.

Namun di sisi lain, jika perusahaan terus menerus kehilangan harga sahamnya, maka investor akan menilai perusahaan tersebut

gagal dalam mengelola usahanya. Jika harga saham perusahaan terus meningkat maka investor akan tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan kita.

Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi bisnis kami. Semakin banyak orang mempercayai suatu perusahaan, semakin banyak mereka akan berinvestasi.

Semakin banyak orang berinvestasi pada suatu perusahaan maka harga sahamnya akan semakin meningkat. Naik atau turunnya harga saham yang dicapai perusahaan akan ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menganalisis rasio perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan peneliti adalah Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Serta Harga saham sebagai variabel kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh (Janah, 2023) menunjukkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2023) menunjukkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. M. Janah et al., 2020) menunjukkan bahwa earnings per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut (Lestari dan Susetyo: 2020) menunjukkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian menurut (A. M. Janah et al., 2020) menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) menunjukkan bahwa net profit margin

(NPM) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Meneliti harga saham sebagai topik penelitian dipilih peneliti karena perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman.

Peneliti memilih bidang usaha ini karena bisnis merupakan bidang yang bisa dibicarakan dengan lantang dan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang dibutuhkan Masyarakat. Di bawah ini adalah daftar perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya selama 3 periode terakhir, antara lain:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-
2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
1	AIRA	284	208	167
2	PMMP	294	450	366
3	MYOR	2.380	2.190	2.520
4	SKBM	330	488	390
5	SKLT	1.725	2.420	1.930
6	CLEO	484	442	625
7	KEJU	1.255	1.200	1.420
8	CPRO	50	112	56
9	JPFA	1.335	1.600	1.330
10	IKAN	164	94	63

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Saham

Menurut (Novitasari & Triyonowati, 2019), harga saham adalah harga yang ditampilkan di bursa efek pada suatu waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut (Hartono, 2022), harga saham adalah harga yang dapat dicerminkan atas dasar harga penutupan, dan harga saham adalah nilai yang timbul dalam jangka waktu tertentu dalam suatu periode tertentu. Kaitannya dengan terjadinya peristiwa-peristiwa jual beli pembeli dan penjual yang berlangsung di pasar.

Pengertian *Return On Equity*

Return on Equity Menurut (Sudirman et al., 2020) *Return on Equity* (ROE) mewakili seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap modal yang diberikan kepada investor.

Sedangkan menurut (Romli, 2022) mendefinisikan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut : “hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pengertian *Earning Per Share*

Earnings per share (EPS) (Sudirman et al., 2020) merupakan suatu cara bagi investor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap sahamnya. Di sisi lain (Merry & Widjaja, 2023), laba per saham (EPS) merupakan faktor penting pertama yang dipertimbangkan dalam analisis perusahaan. Informasi laba per saham (EPS) suatu perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih suatu perusahaan yang tersedia untuk di distribusikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan

$$\text{Rumus} \quad \text{EPS} \quad =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengertian Net Profit Margin

Margin laba bersih (NPM) adalah metrik yang mengukur besar kecilnya laba bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin (NPM), maka semakin produktif kinerja perusahaan dan semakin besar kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut (Sudirman et al., 2020) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan persentase yang digunakan dalam penjualan untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan laba bersih dan penjualan bersih.

$$\text{Rumus NPM} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan yang tersedia pada tahun 2020 hingga 2022 melalui website Bursa Efek Indonesia.

Penulis juga menggunakan data teoritis dari jurnal dan buku khusus. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Data yang diperoleh secara tidak langsung dapat disajikan sebagai informasi.

Sumber data yang di peroleh melalui laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif Cabang statistika yang disebut analisis deskriptif mempelajari cara paling efektif untuk mempelajari cara mengumpulkan,

mengatur, dan menyajikan data dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keakuratan dan tingkat kesenjangan data.

2. Pengujian Asumsi Klasik Analisis yang disebut dengan “pengujian asumsi klasik” digunakan untuk mengetahui apakah asumsi klasik suatu model regresi linier bermasalah.
3. Analisis Regresi Linier Berganda Rumus model untuk menghitung regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga saham

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk variabel ROE

b₂ : Koefisien regresi untuk variabel EPS

b₃ : Koefisien regresi untuk variabel NPM

X₁: ROE

X₂: EPS

X₃: EPS

X₄: NPM

e : standart error

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanaakn pada tanggal 23 Oktober 2023 – 23 Desember 2023

Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subyek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berikut ini adalah hasil data dari laporan keuangan Return On Equity, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022, sebagai berikut.

Temuan Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Table 1.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	1.20	625.00	170.6102	193.82863
ROE	30	-802.00	14178.00	1351.1333	2967.99683
EPS	30	-67.00	4984.00	315.6863	938.23062
NPM	30	-1.46	9389.00	641.0908	1757.99616
Valid N (listwise)	30				

Sumber: SPSS 20

Dari table di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 170.610 dengan nilai maximum sebesar 625.00 sedangkan nilai minimum sebesar 1.20 dengan standar deviasi sebesar 193.82863. Pada variabel ROE nilai rata-rata sebesar 1351.1333 dengan nilai maximum sebesar 14178.00 sedangkan nilai minimum sebesar -802.00 dengan standar deviasi sebesar 2967.99863. Pada variabel EPS nilai rata-rata yaitu sebesar 315.6863 dengan nilai maximum sebesar 4984.000 sedangkan nilai minimum -67.00 sebesar dengan standar deviasi sebesar 938.23062. Pada variabel NPM nilai rata-rata yaitu sebesar 641.0908 dengan nilai maximum sebesar 9389.00 sedangkan nilai minimum sebesar -1.46 dengan standar deviasi sebesar 1757.99616.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Table 1.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	178.87753310
	Absolute	.228
Most Extreme Differences	Positive	.228
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

Uji Kolmogrov-Smirnov atau uji KS dengan menggunakan kriteria nilai Asymp. Jika Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada table di atas nilai Asymp Sig sebesar 0.089 atau lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikorelasi

Table 1.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Beta			Zero-order
(Constant)	135.242		3.357	.002	
1 ROE	.022	.030	.720	.478	.089
EPS	.075	.037	1.991	.057	.358
NPM	-.027	-.245	-.534	.598	.041

Table 1.5
Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Toleranc e	VIF
(Constant)				
1 ROE	.140	.130	.156	6.424
EPS	.364	.360	.998	1.002
NPM	-.104	-.097	.156	6.426

a. Dependent Variable: Harga Saham

Data yang baik adalah data yang tidak menunjukkan gejala multikorelasi. Untuk mendeteksi hal tersebut digunakan analisis korelasi multikorelasi dengan kriteria jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 maka data dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

Dari Tabel 1.4, data penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,1 yaitu ROE sebesar 0.156, EPS sebesar 0.998 dan NPM sebesar 0.156 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 yaitu pada variabel ROE sebesar 6.424, EPS sebesar 1.002 dan NPM sebesar 6.426. Sehingga data pada penelitian ini tidak terjadi multikorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 1.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	135.242	40.286		3.357	.002
1 ROE	.022	.030	.330	.720	.478
EPS	.075	.037	.361	1.991	.057
NPM	-.027	.051	-.245	-.534	.598

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan table 1.7 di peroleh linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 135,242 + 0,022x_1 + 0,075x_2 - 0,027x_3 + e$$

d. Uji Koefisiensi

1. Uji R Square

Table 1.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.050	188.91573

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dalam penelitian ini, uji R-squared digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.8 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,148, atau 1.48%, yang menunjukkan bahwa harga saham dapat terpengaruh sebesar 1.48% oleh ROA, ROE, EPS, dan NPM, selain variabel lain yang tidak dianalisis sebesar 98,52%.

Table 1.8

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-94.03175
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	7
Z	-3.159
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Median	

2. Uji T

Table 1.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard ized Coefficients Beta	t	Sig.	Correl ations
-------	-----------------------------	---------------------------------	---	------	---------------

	B	Std. Error	Beta	Zero- order
(Constant)	135.242	40.286		3.357 .002
1 ROE	.022	.030	.330 .720	.478 .089
EP S	.075	.037	.361 1.991	.057 .358
NP M	-.027	.051	-.245 -.534	.598 .041
Coefficients^a				
Model	Correlations		Collinearity	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
1 ROE	.140	.130	.156	6.424
EP S	.364	.360	.998	1.002
NP M	-.104	-.097	.156	6.426

a. Dependent Variable: Harga Saham

Kriteria uji-t adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada Tabel 1.9 terlihat nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,478 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena nilai signifikansi variabel EPS lebih besar dari 0,5 atau sebesar 0,057 maka EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya nilai signifikansi variabel NPM lebih besar dari 0,05 atau 0,598 sehingga variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham sebesar.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio ROE, EPS, NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas

ROE, EPS, NPM dan variabel terikat yaitu harga saham. berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan maksimal sehingga laba yang dihasilkan menurun
2. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan tidak mampu memberikan investor deviden yang tinggi dari setiap lembar saham yang dimiliki investor.
3. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya NPM belum mampu memberikan laba yang tinggi atau bisa dikatakan pendapatan yang diperoleh perusahaan masih rendah.

ROE, EPS dan NPM tidak signifikan terhadap harga saham. Meskipun ROE, EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Tetapi ROE, EPS dan NPM mampu memberikan kontribusi melalui gambaran pendapatan yang digunakan rasio-rasio lainnya untuk menghitung seberapa besar kemungkinan laba yang dihasilkan dari pendapatannya diterima suatu perusahaan. Alasan ini lah yang membuat rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan saham.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan.

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return saham, maka perusahaan harus meningkatkan ROE.

2. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham, maka perusahaan harus meningkatkan EPS sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.
3. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka perusahaan harus memperhatikan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat Harga Saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). pengaruh return on equity (roe), earning per share (eps), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham (Studi Empiris pada *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7.
- Chandra Wijaya, C., & Putri, A. P. (2021). pengaruh analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(2).
<https://doi.org/10.34012/jebim.v2i2.1428>
- Hartono, J. (2022). portofolio_dan_analisis_investasi. *Penerbit Andi*.
- Janah, A. M., Tuzzahroh, F., & Amaroh, S. (2020). pengaruh roa, roe, npm dan eps terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2019- 2022. *Ekonomi Manajemen STIE Pertiba*, 9(1).
- Janah, U. U. (2023). Roa, Roe, Eps, Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 26–35.
- Lukman, L., & Mohamad, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk. *Ekonomi*, 20(2).
- Merry, A. J., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan fast moving consumer goods di Indonesia dari tahun 2016-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3).
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23874>
- Novitasari, E., & Triyonowati, T. (2019). Pengaruh Der, Roe, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan ...*, 8(9).
- Romli, asep munir hidayat; O. (2022). Pengaruh Return on Equity Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 3(Vol. 3 No. 2 (2022): Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan).
- Sudirman, Kamaruddin, & Possumah, B. T. (2020). The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced*

- Science and Technology*, 29(7).
- Sutanti, T. (2015). Pengaruh Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Akunransi*.
- Zahroh, A. (2020). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Gita Puspita¹

gitapuspita555@gmail.com

Ihsan Amrullah²

programmacro@gmail.com

Khusnul Khotimah³

khusnulshotimah220601@gmail.com

Universitas Al-Khairiyah¹⁻³

ABSTRACT

Food and Beverage companies listed on the IDX will be the focus of this research. Stock prices in food and beverage companies fluctuate, which are influenced by internal and external factors. In this good corporate governance company proxies are the board of commissioners, independent commissioners, and audit committee. This study aims to determine the effect of good corporate governance on stock prices listed on the IDX for the 2019-2021 period. The method used in this study is a quantitative method. The sample used in this study consisted of 15 companies, taken using a purposive sampling technique. The results of this discussion indicate that: 1) partially the board of commissioners has no effect on stock prices. 2) partially independent commissioners influence stock prices. 3) the audit committee has no effect on stock prices. 4) simultaneously good corporate governance influences stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords: *good corporate governance, board of commissioners, independent commissioners, audit committee and share price.*

ABSTRAK

Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI akan menjadi fokus pada penelitian ini. Harga saham pada perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada perusahaan ini *good corporate governance* yang diprosikan adalah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. 3) komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4) secara simultan *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Kata kunci: *good corporate governance, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu negara kemajuan perekonomian bisa dilihat dari sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari industri sekuritas dan perkembangan pasar modal dinegara tersebut. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan publik dapat memanfaatkan pasar saham untuk meningkatkan modal dengan menerbitkan saham dan memperdagangkannya dengan investor. Tujuan perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal adalah untuk menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham atau pemiliknya.

Harga saham merupakan harga yang berlaku dipasar modal serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Apabila pembelian suatu saham semakin meningkat, maka harga saham tersebut juga akan cenderung naik. Sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan banyak yang menjual harga saham tersebut akan cenderung turun (Elviani, Simbolon, and Dewi, 2019). Dalam melakukan investasi dipasar modal, investor harus memperhitungkan *stock price* karena dapat menunjukkan nilai perusahaan.

Harga saham terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara dan juga berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Good Corporate Governance menekankan pada pentingnya perolehan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu bagi pemegang saham serta kewajiban untuk melakukan *disclosure* (pengungkapan) secara akurat dan transparan terhadap semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholders.

Sugiyanto (2019) menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil oleh seorang direktur dalam menentukan biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) agar kinerja perusahaan semakin membaik. Semakin baik kinerja perusahaan maka pandangan masyarakat dan investor juga akan baik, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan harus bisa menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan karena berpengaruh untuk perusahaan itu sendiri, agar perusahaan tersebut kinerja perusahaannya semakin membaik. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan penerapan *good corporate governance* seperti kasus pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I 2019, margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada dikaisaran 6,7% sehingga margin bersih kuartal I dan II mengalami penurunan 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019). Dari kasus ini bahwa penerapan *good corporate governance* mempengaruhi baik buruknya kinerja dan laporan keuangan disuatu perusahaan. Dilihat dari PT. Mayora Indah Tbk. Bahwa perusahaan tersebut belum sepenuhnya menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun menjadi suatu kebutuhan bagi setiap

perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh memberikan manfaat jangka panjang, dan bersaing dengan bisnis lain semuanya bergantung pada *good corporate governance*. Pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Penerapan *good corporate governance* bukanlah suatu hal yang mudah untuk menetapkan *good corporate governance*, di Indonesia dibutuhkan suatu proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak dalam perusahaan. Manajemen perusahaan baik direksi maupun komisaris harus mempunyai komitmen untuk menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya. Komitmen harus didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntunan untuk melaksanakan komitmen penerapan *good corporate governance* akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan tersebut, apabila *good corporate governance* diterapkan secara baik oleh perusahaan akan berjalan secara efisien dan akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini peneliti mengutip pengertian *good corporate governance*, menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *good corporate governance* adalah suatu hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

E. Sudarmanto (2018) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengaturan dan pengendalian yang

dirancang untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Good corporate governance pada dasarnya juga suatu sistem, prosedur dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Harga Saham

Menurut Nafisah (2019) Harga saham yaitu harga saham penutup (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) dalam (Sulia & Rice, 2013).

Harga yang digunakan dalam transaksi saham adalah harga saham yang merupakan hasil dari permintaan dan penawaran serta dapat digunakan untuk mengukur penilaian investor terhadap suatu perusahaan. (Linzy dan Irma, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

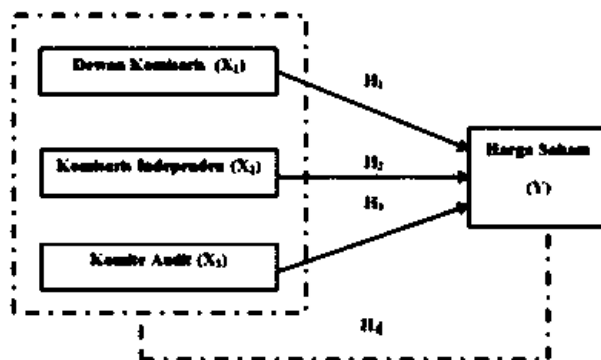
Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dengan principal. Hubungan antara agen dengan principal dijabarkan dengan sebuah kontrak, agen adalah pengurus perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan. Prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi kontrak untuk memberi penghargaan kepada agen yang bertindak sebagai pembuat keputusan, dan agen yang bertindak sebagai pembuat keputusan untuk menyelesaikan tugas tertentu untuk prinsipal (Eldon dan Breda, 2000).

Menurut Sugiyanto (2018) menyatakan ide pada teori keagenan ini adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, teori agensi menyatakan ada hubungan

keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku agen dengan wewenang.

Menurut Laras Ratu, Suroso., dkk (2022) *Agency Theory* mendorong munculnya konsep *good corporate governance* dalam pengelolaan bisnis diperusahaan, dimana *good corporate governance* memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi, dan tanggungjawab untuk kepentingan perusahaan.

Kerangka Penelitian



Hipotesis

Hipotesis Menurut Sugiyono (2019) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham

Dewan Komisaris merupakan sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk mengawasi dan menasehati kepada direksi serta memastikan *good corporate governance* diterapkan.

Hasil penelitian Robby dan Daryanto

(2022) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap harga saham

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Komisaris Independen merupakan seorang komisaris yang mengawasi manajemen perusahaan tetapi bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, atau seseorang yang secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan pemegang saham mayoritas. Peran komisaris independen memiliki fungsi dalam *good corporate governance* adalah membangun lingkungan yang lebih obyektif, bebas, adil, dan menjaga keharmonisan antara menjaga kekuatan investor.

Hasil Penelitian Ayu Ashari (2022) dan Nafisah(2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Menurut Ruin (2003:2) menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, mempunyai anggaran dasar komite audit. Komite audit bertugas antara lain memastikan bahwa proses audit internal sudah dilakukan dengan baik, disamping peran lainnya tercatat pada penghargaan komisi pengujian (*Audit Committee Charter*).

Menurut Arthur (2002:1) menyatakan kewajiban komite audit adalah untuk mengatur laporan keuangan perusahaan, memonitor dan mengevaluasi proses audit independen

atau eksternal dan internal menilai proses yang berhubungan dengan risiko-risiko dan lingkungan pengendalian.

Hasil Penelitian Ayu Ashari (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Nafisah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima dan ditolak.

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara komite audit terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

Hasil Penelitian ini yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham

H4 : Diduga *good corporate governance* dengan indikator dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu dengan prosedur penelitian. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang lebih

menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Metode penelitian kuantitatif ini juga berdasarkan pada filsafat positivisme.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dikatakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sample yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku sebagai teori, majalah, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data penelitian secara akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan

menganalisis referensi tertulis dan relevan.

Riset Internet (*Online Research*) teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang digunakan.

Studi Dokumen, dalam studi dokumen teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, studi pustaka dari berbagai literature, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial t

Nilai t (t-hitung) dalam Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan F

Uji F (F hitung) dalam regresi berganda bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu, jika nilai signifikansi nya F (F hitung) dalam regresi berganda $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (F hitung) nya $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1, jika koefisien determinasi sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.76318567
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.057
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

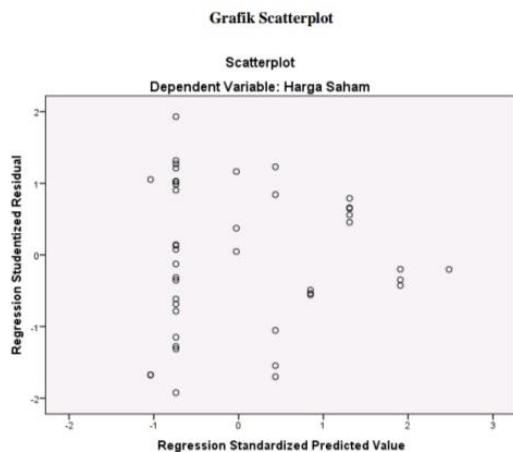
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari hasil tabel uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika tidak terdapat pola yang jelas maupun titik-titik yang melebar diatas dan angka 0 pada sumbu y.

Uji Multikolineritas

Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979			
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517		.105	9.481
Komisaris Independen	-4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000		.107	9.386
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300		.941	1.063

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan pengujian multikolineritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dewan komisaris sebesar 9,481 dengan nilai *tolerance* 0,105, nilai *variance Inflation Factor* (VIF) komisaris independen sebesar 9,386 dengan nilai *tolerance* 0,107, serta nilai *variance Inflation Factor* (VIF) komite audit sebesar 1,063 dengan nilai *tolerance* 0,941. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.769	1780.171	1.737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,737. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 3 variabel dan n adalah jumlah data yaitu sebanyak 45 data. Dan untuk membuktikan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak, dimana jika $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6662 < 1,737 < 2,3338$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517
Komisaris Independen	4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari koefisien regresi, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 71.744 + (-327.126) X_1 + 4055.870 X_2 + (-809.110) X_3 + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

Berdasarkan Persamaan Regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta 71,744 memberikan arti bahwa apabila dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit diasumsikan sebesar 0, maka harga saham (Y) secara konstanta bernilai sebesar 71,744.
2. Koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) sebesar -327,126 artinya jika dewan komisaris sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -327,126 dengan asumsi variabel independen tetap.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen (X2) sebesar 4055,870, artinya jika komisaris independen sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4055,870 dengan asumsi variabel independen tetap.
4. Koefisien regresi variabel komite audit (X3) sebesar -809,110, artinya jika komite audit sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan

sebesar -809,110 dengan asumsi variabel independen tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517
Komisaris Independen	4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dengan SPSS 23 diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis dewan komisaris (X1) diperoleh, nilai t hitung sebesar -0,654 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,517 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu -0,654 < 2,01954 dan nilai signifikan 0,517 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H₀₁ diterima, yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.
2. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis komisaris independen (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,035 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 4,035 > 2,01954 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H₀₂ ditolak, yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.
3. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis komite audit (X3) diperoleh t hitung

sebesar -1,050 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,300 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,050 < 2,01954$ dan nilai signifikan $0,300 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473024885.257	3	157674961.752	49.755	.000 ^b
	Residual	129929294.654	41	3169007.187		
	Total	602954179.911	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris
Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,755. Dan jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,83, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil uji F ini dapat diambil keputusan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yaitu berarti dewan komisaris, komisaris independen, komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.769	1780.171	1.737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas bahwa nilai Adjusted R Square yang didapat sebesar 0,769. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor-faktor) lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukan bahwa variabel Dewan Komisaris (X_1) terhadap Harga Saham (Y) menunjukan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,654 < 2,01954$) dengan signifikan ($0,517 < 0,05$) berarti variabel Dewan Komisaris (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima atau variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Ditolak.
2. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukan bahwa variabel Komisaris Independen (X_2) terhadap Harga Saham (Y) menunjukan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,035 > 2,01954$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$) berarti variabel Komisaris Independen (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak atau variabel komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Diterima.
3. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukan bahwa variabel Komite Audit (X_3) terhadap Harga Saham (Y) menunjukan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,050 < 2,01954$) dengan signifikan ($0,300 > 0,05$) berarti variabel Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima atau variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Ditolak.

4. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X1), Komisaris Independen (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 49,755 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,83 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Good Corporate Governanace* yang indikatornya dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham = Hipotesis Diterima.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris didalam perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan, karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan koordinasi dan kominukasi dewan komisaris.
2. Komisaris Independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan memiliki *good corporate governance*.
3. Komite Audit dalam perusahaan berperan dalam mengawasi proses

pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit juga berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

4. Secara simultan variabel *good corporate governance* dengan indikator dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dewan komisaris tidak hanya menggunakan ukuran jumlah dewan komisaris tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti keahlian/ kompetensi dan pendidikan, komite audit diharapkan untuk selalu mempertahankan dalam melakukan pengendalian perusahaan dengan baik, karena jika semakin besar ukuran komite audit maka akan menambah keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya.
2. Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan *food and beverage* untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan kategori jenis perusahaan lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah indikator yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kepemilikan manajerial, dewan direksi dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Ayu, Pakaya Rahman Abd, Selvi. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis E-ISSN 2622-1616. 2022.
- Bertuah N A, E Ridzal, O S Heningtyas, B Situmorang, E Kartika, M Ilyas, and others. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik). Bandung- Jawa Barat. 2022.
- Duli, N. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta. 2019.
- Nurulrahmatiah Nafisah, Aliah Pratiwi, Nurhayati. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen E-ISSN: 2615-4978. 2020.
- Pratama, Andika, Nurhasanah, dan Rama Aditya, Sugiyanto. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Of Accounting Universitas Pamulang. Vol. 1 No. 2 ISSN (online) : 2746-4482. 2021.
- Sari Maya. Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance. Cetakan Pertama. 2021.
- Siregar Yeni Nolita, Fitria Rahayu. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12 e-ISSN 2580-4944. 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Edisi Kedua, Cetakan Ke-1. Alfabeta, Bandung. 2019.
- Sudarmanto, E Susanti, E Revida, Pelu, S Purba, A Astuti, and others. Good Corporate Governance (GCG). Cetakan 1. 2021.
- Suroso. Good Corporate Governance. Cetakan Pertama. 2022.
- Swarlya Robby, Daryanto Hesti Wibowo. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Of Accounting Terapan Neraca E ISSN 2715-1212. 2022.
- Syofyan. Good Corporate Governance (GCG). Cetakan Pertama. 2021.
- Umam, Khaerul, and Herry Sutanto. Manajemen Investasi. Cetakan Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Website: www.idx.go.id

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN RISIKO BISNIS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2022**

Novi Handayani¹

novi.novihndayani@gmail.com

Muhammad Angga Anggriawan²

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻²

ABSTRACT

The profit growth was fluctuated on the 2020 - 2022 because of covid 19 and the moving on manual to digital systems which is done by company. The purpose of this study to aims to find out influence investment decisions and business risk on profit growth in financial sector companies which is the companies was listing on idx for the 2020 until 2022. This research used a quantitative method with secondary data which is the data obtained from annual report statement. the sample using a purposive sampling, where the samples are 50 companies. The results showed that partially the first hypothesis (H_1) had a calculated value $t_{count} > t_{table}$ of $7.470 > 1.976$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected H_1 accepted. The second hypothesis (H_2) partially has $t_{count} > t_{table}$ $6.360 > 1.976$ with significance levels $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected H_2 is accepted, the third hypothesis (H_3) simultaneously has a value of $F_{count} > F_{table}$ ($32.896 \geq 3.057$) with a significant value of $0.000 < 0.05$, so H_0 rejected H_3 accepted. The conclusion of investment decisions and business risks has a significant effect simultaneously on profit growth, investment decisions affect profit growth and business risk affects profit growth.

Keywords: Investment Decisions, Business Risk and Profit Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun yang mengalami fluktuasi pada periode 2020-2022. Hal ini terjadi karena adanya *covid-19* dan perpindahan dari sistem manual ke digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keputusan investasi dan risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis pertama (H_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hipotesis kedua (H_2) secara parsial memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,360 > 1,976$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_2 diterima, hipotesis ketiga (H_3) secara simultan memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_3 diterima. Kesimpulan keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Keputusan investasi dan risiko bisnis berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba,

Kata Kunci: Keputusan Investasi, risiko bisnis dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi ini semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba-lomba berusaha mengembangkan usaha mereka agar tetap bisa bertahan dan terus berkembang. Dimasa sekarang, semakin banyaknya perusahaan yang berkembang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham.

Investor menilai bahwa perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaan dengan melihat harga saham yang terus menerus mengalami kenaikan, sebaliknya jika harga saham perusahaan mengalami penurunan terus menerus maka investor akan menilai bahwa pengelolaan perusahaan tersebut buruk, dengan demikian banyak investor yang enggan untuk menginvestasikan dana nya pada perusahaan tersebut.

Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting khususnya sejak pandemi dimulai di awal tahun lalu yang kini telah membentuk pola konsumsi di tengah masyarakat yang serba online juga mendorong sektor keuangan untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Perusahaan yang tidak dapat mengikuti kemajuan teknologi ini menyebabkan baanyaknya perusahaan sektor keuangan yang mengalami penurunan laba akibat banyaknya masyarakat yang beralih ke era digitalisasi, (Sirojudin 2021)

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan peningkatan dan

penurunan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memprediksikan pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang meningkat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai keperluan-keperluan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan tingkat kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya menjadi untung. Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai selisih laba bersih pada tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya (Napitupulu, 2019)

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Menurut Risal et al. (2020) dalam Amalia Rezki Septiani Amin (2022) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva (assets), hutang atau kewajiban (liabilities) dan

modal (capital).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan. Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Rina Dameria Napitupulu 2019)

Definisi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan penggantian atas persentase peningkatan laba yang diperoleh industri. Pertumbuhan laba pada dasarnya merupakan untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai industri pada kurun waktu yang tertentu. pertumbuhan laba industri yang baik hendak menampilkan kalau industri memiliki keuangan yang baik, yang pada kesimpulannya hendak menaikkan nilai industri. Tidak hanya itu pertumbuhan laba ialah dimensi kinerja dari suatu industri, jadi terus menjadi besar laba yang dicapai industri hingga terus menjadi baik kinerja industri (Fitriyanti, 2020).

Larasati (2019) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga tetap baik.⁷ Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Dianitha et al., (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan dari definisi pertumbuhan laba dari beberapa ahli diatas adalah pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Perbedaan definisi pertumbuhan laba yang dikemukakan para ahli yaitu Larasati berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Rice berpendapat bahwa laba adalah salah satu pengukuran aktivitas operasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan perolehan laba tahun berjalan dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mempresentasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dengan baik.

Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Sumber: Heni Hirawati (2022)

Definisi Keputusan Investasi

Kartika (2020:2) berpendapat bahwa keputusan investasi merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya, dengan melakukan keputusan investasi yang tepat maka peluang besar akan diperoleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, keputusan investasi juga menyangkut bagaimana cara investor dalam mengimplementasikan dana yang dapat dari sumber dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Atika (2018:52) berpendapat bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternative dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan dimasa mendatang. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi manajemen bidang keuangan karena menyangkut bagaimana pengalokasian dana perusahaan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan mengenai berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan benar karena memiliki resiko yang juga berjangka panjang.

Persamaan dari definisi keputusan investasi diatas adalah memiliki tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan atau return yang besar dimasa mendatang, sedangkan perbedaan dilihat dari indikatornya ada yang menggunakan return on asset (ROA) dan price earning ratio (PER) dalam variabel keputusan investasi ini.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal yang dilakukan perusahaan dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang besar dimasa mendatang.

Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini dirumuskan dengan Return on asset (ROA). Keputusan investasi, didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang secara umum dikenal sebagai return on asset. Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.¹⁴ Rumus ROA sebagai proksi kualitas keputusan investasi adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Heni Hirawati, 2022

Definisi Risiko Bisnis

Menurut Septiani dalam Mohammad Arridho Nur Amin *et, al.* (2023) berpendapat bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil dengan memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan.

Menurut Gitman dalam Areza Marta Brona (2023) berpendapat bahwa risiko bisnis (business risk) adalah salah

satu penentu terpenting struktur modal dan risiko bisnis mencerminkan jumlah risiko yang terkandung di dalam operasi perusahaan bahkan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalin kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah ketidakpastian yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Indikator Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam penelitian ini

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Heni Hirawati (2022)

dirumuskan dengan debt to asset. Risiko bisnis, didefinisikan sebagai perbandingan antara total utang terhadap total aset perusahaan atau secara umum dikenal sebagai debt to asset ratio. Semakin tinggi nilai debt to asset mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan menggunakan hutang lebih besar. Rumus debt to asset sebagai proksi risiko bisnis adalah:

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.2 Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Pembahasan dan Hasil

Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik digunakan dalam menggambarkan data secara statistik. Deskripsi statistik menunjukkan jumlah perusahaan, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari seluruh data penelitian selama periode 2020 hingga 2022.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	150	.000	.100	.01872	.018915
Risiko Bisnis	150	.063	1.000	.65239	.214628
Pertumbuhan Laba	150	.0005	36.2956	5.471604	8.8108065
Valid N (listwise)	150				

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Tabel 4.2 menunjukkan keputusan investasi memiliki standar deviasi 0,018915, nilai minimum 0,000 terjadi pada tahun 2020, serta nilai maksimum 0,100 terjadi pada tahun 2022, rata-rata nilai keputusan investasi sebesar 0,01872 hal ini menunjukkan persentase rata-rata keputusan investasi selama periode 2020 hingga 2022 sebesar 1,872%.

Variabel risiko bisnis yang ditunjukkan tabel 4.2 memiliki standar deviasi 0,214628, nilai risiko bisnis terendah diatas yaitu 0,063, nilai tertinggi yaitu 1,000. Rata-rata nilai risiko bisnis yaitu 0,65239, hal ini menunjukkan rata-rata risiko bisnis suatu perusahaan yaitu sebesar 65,239% selama periode 2020 sampai 2022.

Variabel pertumbuhan laba pada tabel 4.2 menunjukkan standar deviasi sebesar 8,8108065, nilai minimum sebesar 0,0005 dan juga nilai maksimum 36,2956 yang terjadi pada tahun 2020. Rata-rata nilai pertumbuhan laba yaitu sebesar 5,471604 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan selama

periode penelitian sebesar 547,1604%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.369	.665		8.078	.000		
Keputusan Investasi	.919	.123	.584	7.470	.000	.769	1.300
Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	6.360	.000	.769	1.300

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Uji Normalitas

Dalam pengujian penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil Nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63976505
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.057
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen keputusan investasi dan risiko bisnis berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada nilai konstanta, yaitu $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan pada uji asumsi klasik normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, menunjukan bahwa hasil uji multikolonieritas variabel independen keputusan investasi dan risiko bisnis Memperoleh nilai tolerance yang dimana nilai tolerance 0,769 lebih besar dari 0,10 ($0,769 > 0,10$). Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,300 kurang dari 10 ($1,300 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi dan risiko bisnis tidak terjadi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.362	7.0520274	1.908

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

multikolonieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	1.555	.388		4.007	.000
Keputusan Investasi	.053	.072	.069	.736	.463
Risiko Bisnis	-.021	.174	-.011	-.122	.903

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, variabel keputusan investasi diketahui nilai sig sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05 ($0,463 > 0,05$) artinya pada variabel keputusan investasi tidak ada gejala heteroskedastisitas dan pada variabel risiko bisnis diketahui nilai sig sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05 ($0,903 > 0,05$) artinya pada variabel risiko bisnis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini

$$Y = 5,369 + 0,919.X_1 + 1,890.X_2 + e$$

menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Dari tampilan output SPSS model summary diatas, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel durbin-watson, dengan nilai signifikansi 0,05 maka didapat nilai $dl = 1,7062$ dan $du = 1,7602$ yang mana nilai Durbin Watson (D- W) sebesar 1,908, lebih besar dari batas (du) 1,7602 dan kurang dari $4 - 1,7602$ ($4 - 1,7602 = 2,2398$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen yaitu keputusan investasi dan risiko bisnis, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil uji regresi linear

berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.369	.665	8.078	.000
	Keputusan Investasi	.919	.123	.584	.747
	Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	.636

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta yaitu sebesar 5,369. Hal ini menunjukkan jika variabel keputusan investasi (X_1), risiko bisnis (X_2) konstan (bernilai 0) atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba (Y) adalah 5,369.

Nilai koefisien regresi keputusan investasi memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,919, hal ini menunjukkan jika keputusan investasi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya konstan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,919, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi risiko bisnis memiliki nilai positif yaitu sebesar 1,890, hal ini menunjukkan jika risiko bisnis (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya

konstan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,890, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.362	7.0520274
a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Dari tampilan output SPSS model summary diatas, nilai koefisien determinasi terdapat pada R Square sebesar 0,375, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 37,5%, sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji statistik T atau sering diartikan sebagai uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan uji statistik T disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.369	.665		8.078	.000
Keputusan Investasi	.919	.123	.584	7.470	.000
Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	6.360	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil tampilan output diatas, pengaruh satu variabel independen secara parsial dapat dilihat dibawah ini:

Keputusan Investasi

Menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k (150-2) = 148 sehingga nilai ttabel adalah 1,976. Pengambilan Keputusan dari tabel diatas diperoleh nilai thitung 7,470, maka dapat diambil keputusan nilai thitung > ttabel (7,470 > 1,976), maka H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian nilai thitung > ttabel yaitu 7,470 > 1,976 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka untuk hipotesis pertama variabel independen yaitu keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H1: Keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Risiko Bisnis

Menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k (150-2) = 148 sehingga nilai ttabel adalah 1,976. Pengambilan keputusan dari tabel diatas diperoleh nilai thitung 6,360, maka dapat diambil keputusan nilai thitung > ttabel (6,360 > 1,976), maka H0 ditolak dan H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian nilai thitung > ttabel yaitu 6,360 > 1,976 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka untuk hipotesis kedua variabel independen yaitu risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H2: Risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter

secara simultan, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perhitungan uji F (simultan) disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.313	2	89.656	32.896	.000 ^b
	Residual	400.636	147	2.725		
	Total	579.948	149			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS model anova diatas didapat nilai Fhitung sebesar 32,896 kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), df pembilang = k (2) dan df penyebut = n-k-1 (150-2-1) = 147 sehingga nilai Ftabel sebesar 3,057.

Maka diperoleh nilai Fhitung $\geq$ Ftabel ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (X_1) dan risiko bisnis (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H_3 : Keputusan investasi dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji t atau parsial dilihat pada tabel 4.9 bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial

keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan dimana keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat, sehingga aset yang di investasikan menghasilkan kinerja yang efektifitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebagai upaya penciptaan laba perusahaan.

Hasil ini memberikan sinyal positif kepada investor terhadap perusahaan tersebut karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai informasi yang bagus bagi investor, selain itu, peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan penentu nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45, bahwa hasil dari penelitian menunjukkan keputusan investasi yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji t atau parsial dilihat pada tabel 4.9 bahwa variabel risiko bisnis memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu $6,360 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2

diterima, artinya secara parsial risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan dimana risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan dimana setiap tindakan yang dilakukan pasti berisiko yang sejalan dengan return yang akan dihasilkan, dengan demikian, perhatian bisnis selalu mengasumsikan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula potensi keuntungan/ laba yang akan diperoleh.

Hal ini memberikan sinyal kepada investor terhadap perusahaan tersebut karena peningkatan risiko bisnis dipersepsikan sebagai berita buruk bagi investor yang diyakini bahwa perusahaan berada dalam kondisi buruk karena tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga menghambat produktivitas dan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun, sehingga harga saham dan laba perusahaan semakin rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45, bahwa hasil dari penelitian menunjukkan risiko bisnis yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Debt to Assets Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keputusan Investasi Dan Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji F dilihat pada tabel 4.10 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan hipotesis yang diajukan, dimana keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa menyangkut kualitas keputusan investasi menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebagai upaya penciptaan laba perusahaan selain itu kualitas keputusan investasi yang semakin tinggi merepresentasikan beberapa keunggulan kompetitif yang memungkinkan penciptaan keuntungan, semakin baik kualitas keputusan investasi perusahaan menunjukkan semakin efisien pula perusahaan menekan biaya-biaya operasional sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh.

Risiko bisnis menunjukkan dimana setiap tindakan yang dilakukan pasti berisiko yang sejalan dengan return yang akan dihasilkan, dengan demikian, perhatian bisnis selalu mengasumsikan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula potensi keuntungan/ laba yang akan diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor yang diyakini

bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan keinginan investor untuk berinvestasi semakin meningkat, sehingga harga saham dan laba perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) yang mengatakan bahwa keputusan investasi yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Return on Assets dan risiko bisnis yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Debt to Assets Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat yaitu pengaruh keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai thitung > ttabel yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai thitung > ttabel yaitu $6,360 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian statistik F (simultan) nilai Fhitung > Ftabel ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah disampaikan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dengan keputusan investasi dan risiko bisnis diharapkan dalam mengelola penggunaan aset dan kewajibannya secara lebih efektif dan efisien agar dapat memperkecil atau meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko, guna menarik investor.

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisa seperti pada kondisi eksternal maupun kondisi perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang baik atau tepat.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2018), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro

Sugiyono. (2019), Metode Penelitian pendidikan pendekatan

kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Suliyanto. (2011), *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS* Yogyakarta: ANDI

Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1251-1267.

Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.

Amin, M. A. N., Amirah, A., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 132-151.

Brona, A. M., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI 2016-2020. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(1), 77-98.

Fitri, A. K., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).

Hirawati, H., Giovanni, A., & Sijabat, Y. P. (2022). Kualitas Keputusan Investasi, Risiko Bisnis, Efisiensi dan

Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 141-153.

Kelana, S. K. P., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).

Laviola, N., & Santioso, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1305-1314.

Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 437- 446.

Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862.

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115-120.

Putri, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Rivandi, M., & Oktaviani, F.

(2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.

Siroj, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi. *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 39-48.

Suleman, I., Machmud, R., & Dunga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 963-974.

Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.

Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719.

Yanti, S., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal*

Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 284-303.

Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315-324.

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN PUSKESMAS DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Fauzul Hayat¹

fauzulhayat@gmail.com

Universitas Faletahan

Nia Kurniatillah²

niakurniatillah@unbaja.ac.id

Universitas Banten Jaya

Titin Nasiatin³

ti2n.nasiatin@gmail.com

Universitas Faletahan

ABSTRACT

This study aims to describe the management strategy for developing environment health services in the Primary Health Care. This research uses descriptive qualitative methods. The research results show that strategic management of environmental health services requires transformation of the health system as a support for health in Indonesia through transformation of primary services, transformation of the health resilience system, transformation of the health financing system, transformation of health human resources, transformation of health technology. Sustainable integration of environmental health services is needed.

Keywords: *environment health services, primary health care, transformation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen strategi pengembangan pelayanan kesehatan lingkungan Puskesmas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengembangan pelayanan kesehatan lingkungan dibutuhkan transformasi sistem kesehatan sebagai penopang kesehatan di Indonesia melalui transformasi layanan primer, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi sumber daya manusia kesehatan, transformasi teknologi kesehatan. Dibutuhkan integrasi pelayanan kesehatan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pelayanan kesehatan lingkungan, puskesmas, transformasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, antara lain malaria pada tahun 2022 sebanyak 443.530 kasus dan *Annual Parasite Incident* (API) Malaria di Indonesia sebesar 1.61 per 1.000 penduduk. (Ditjen P2P Malaria, 2023). Demam Berdarah *Dengue* pada tahun 2022 sebanyak 143.266 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.237. (Ditjen P2P DBD, 2023). Sedangkan menurut Profil Kesehatan 2022, pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada *post neonatal* (29 hari-11 bulan) yaitu sebesar 15,3%, usia 12-59 bulan (12,5%). Penyakit diare menjadi penyumbang kematian usia 29 hari - 11 bulan (6,6%) sedangkan anak balita (12-59 balita), kematian akibat diare sebesar 5,8%. (Ditjen P2PM, 2023)

Beban kesehatan (penyakit) yang masih tinggi dan kasus kematian yang terjadi di Indonesia merupakan kasus yang dapat dicegah. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tingkat pertama (puskesmas) belum cukup baik dalam merespon masalah kesehatan.

Di Indonesia, penyelenggaraan pelayanan kesehatan oleh Puskesmas yang saat ini berjumlah 10.374 Puskesmas dengan 27.768 Puskesmas Pembantu belum memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk dalam hal mutu pelayanan (Pusdatin, 2022).

Puskesmas di Indonesia sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan yang bermutu tingkat pertama, bertanggungjawab atas pembangunan kesehatan di wilayahnya. Dalam rangka mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit akibat faktor risiko lingkungan di perlukan pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas.

Pelayanan Kesehatan Lingkungan puskesmas merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial guna mencegah penyakit akibat faktor risiko lingkungan di wilayah kerja Puskesmas. (Permenkes RI, 2015)

Sebagai gambaran, berdasarkan laporan Kinerja Ditjen P2PM semester I tahun 2023, Kabupaten/Kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan, tercapai 40,66% dari target 65%, dengan capaian kinerja sebesar 62,6%. Pelaksanaan deteksi, pengendalian penyakit dan faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah, tercapai 3,3% dari target 30% dengan capaian kinerja sebesar 11% di wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia. (Ditjen P2PM, 2023)

Laporan Kinerja memiliki fungsi sebagai sumber informasi untuk perbaikan, peningkatan kinerja secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan suatu manajemen strategi pengembangan kedepan terkait pelayanan kesehatan lingkungan yang lebih baik melalui berbagai upaya diantaranya integrasi pelayanan kesehatan, peningkatan kapasitas SDM, pembiayaan, sistem dan metode, sarana serta prasarannya.

Pengembangan manajemen strategi pelayanan kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu, dan kepuasan layanan kesehatan yang berkelanjutan.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan melaksanakan transformasi pelayanan kesehatan puskesmas sebagai pendekatan manajemen strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan secara berkelanjutan melalui perilaku dan lingkungan yang sehat (Kepmenkes RI, 2023).

Transformasi pelayanan kesehatan lingkungan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan kesehatan nasional yang berfokus pada promotif dan preventif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen strategi pengembangan pelayanan kesehatan lingkungan puskesmas di Indonesia berdasarkan tinjauan literatur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Strategi Pelayanan Kesehatan Lingkungan Puskesmas Menurut Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech, 1998. Manajemen Strategis adalah suatu keputusan dan implementasi yang mengarah pada efektifitas penyusunan strategi guna membantu target sasaran perusahaan.

Menurut (Pahlevi, et al 2023) manajemen strategi adalah penyusunan dan pengelolaan suatu rencana dengan mempertimbangkan berbagai aspek dengan tujuan memberikan dampak positif bagi organisasi secara berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menjelaskan tentang kesehatan lingkungan yaitu sebuah upaya pencegahan penyakit dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat melalui upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (Permenkes RI, 2019)

Pelayanan Kesehatan Lingkungan adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan guna mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial dalam rangka mencegah penyakit yang diakibatkan oleh faktor risiko lingkungan. (Permenkes RI, 2015)

Bentuk pelayanan kesehatan lingkungan yaitu Konseling, Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan Intervensi Kesehatan Lingkungan.

Konseling dilakukan terhadap individu masyarakat yang menderita penyakit akibat faktor risiko lingkungan oleh tenaga sanitarian secara terintegrasi dengan pelayanan pengobatan atau perawatan puskesmas. Konseling dapat menggunakan alat peraga, percontohan, dan media teknologi informasi.

Berdasarkan hasil Konseling yang dilakukan dan berakibat meluasnya penyakit akibat risiko lingkungan, maka petugas sanitarian akan melakukan Inspeksi kesehatan lingkungan. Dilakukan dengan cara. pengamatan fisik dan pengukuran media lingkungan di tempat, uji laboratorium, dan analisis risiko kesehatan lingkungan. Hasil inspeksi, maka ditetapkan intervensi baik secara mandiri atau bekerjasama dengan pemangku kepentingan berupa komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pemberdayaan masyarakat, perbaikan dan pembangunan sarana, pengembangan teknologi tepat guna atau rekayasa lingkungan. (Permenkes RI, 2015)

Penyelenggaraan kegiatan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas harus didukung dengan ketersediaan: sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan pendanaan yang memadai. Ketersediaan Sumber daya manusia, paling sedikit 1 orang Tenaga

Kesehatan Lingkungan yang memiliki kompetensi dibidangnya. Pendanaan berasal dari pemerintah pusat maupun daerah. Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa ruang Konseling (promosi kesehatan), laboratorium kesehatan lingkungan, peralatan dalam Intervensi Kesehatan Lingkungan, media komunikasi, informasi, dan edukasi.

Transformasi Sistem Kesehatan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2012, menyatakan bahwa sistem kesehatan nasional adalah pengelolaan kesehatan secara terpadu dan saling berkesinambungan guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Transformasi sistem kesehatan adalah perubahan suatu sistem kesehatan yang lebih efektif, efisien dan berkelanjutan.

Kementerian Kesehatan menggulirkan transformasi sistem kesehatan. Melalui 6 pilar transformasi sistem kesehatan sebagai penopang kesehatan Indonesia yaitu: 1) Transformasi pelayanan kesehatan primer; 2) Transformasi pelayanan kesehatan rujukan; 3) Transformasi sistem ketahanan kesehatan; 4) Transformasi sistem pembiayaan kesehatan; 5) Transformasi SDM kesehatan; dan 6) Transformasi teknologi kesehatan.

Dengan demikian, manajemen strategi pelayanan kesehatan lingkungan merupakan layanan publik penting yang diperlukan untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berkelanjutan..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi kualitas pelayanan kesehatan lingkungan puskesmas di Indonesia, yaitu situasi pada saat rendahnya kualitas

pelayanan, kendala terfragmentasinya integrasi pelayanan kesehatan, jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap mutu pelayanan kesehatan lingkungan Puskesmas. Melalui kajian ini akan difokuskan pembahasan perihal manajemen strategi pengembangan pelayanan kesehatan lingkungan di Tingkat Puskesmas sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia. Kajian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2024.

Kajian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber literatur yang digunakan diperoleh dari 12 jurnal ilmiah utama yang dijadikan sebagai tinjauan utama penelitian, 4 dokumen peraturan perundangan, 4 jurnal ilmiah taraf internasional, 8 jurnal taraf nasional, 2 buku, 7 peraturan pemerintah, 4 laporan kinerja kementerian kesehatan, serta informasi tambahan dari website resmi lainnya (Google Scholar). Telaah mendalam berdasarkan sumber referensi untuk kemudian ditemukan kesimpulan serta saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pelayanan Kesehatan Lingkungan

Transformasi pelayanan kesehatan primer (puskesmas) dilaksanakan melalui edukasi, pencegahan primer, pencegahan sekunder dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelayanan kesehatan primer. Pilar prioritas pertama ini bertujuan menata kembali pelayanan kesehatan primer yang ada, sehingga mampu melayani seluruh penduduk Indonesia dengan pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas.

Pelayanan kesehatan lingkungan sebagai bagian pelayanan kesehatan primer merupakan salah satu pilar transformasi kesehatan yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan

kesehatan berdasarkan siklus hidup yang mudah diakses dan terjangkau sampai pada tingkat masyarakat, keluarga dan individu. Transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan secara berkelanjutan melalui lingkungan yang sehat.

Bentuk pelayanan kesehatan lingkungan yaitu Konseling, Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan Intervensi Kesehatan Lingkungan. (Permenkes RI, 2015). Dibutuhkan integrasi pelayanan kesehatan lingkungan puskesmas.

Strategi yang digunakan untuk mencapai kepuasan layanan masyarakat dengan meningkatkan akuntabilitas pelayanan, memperbaiki citra positif, dan pengendalian kualitas layanan di tingkat puskesmas guna kepuasan layanan kesehatan masyarakat. (Lestari et al, 2023)

Penelitian Liu L et al. 2022. Peningkatan kapasitas manajemen dan kepemimpinan puskesmas, melalui kombinasi bimbingan intensif dan pendidikan berbasis tim yang terstruktur berfungsi sebagai landasan untuk penguatan sistem pelayanan kesehatan primer.

Transformasi dan Inovasi pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas perlu didukung dengan kemajuan teknologi.informasi (Islami et al, 2023). Transformasi pelayanan kesehatan puskesmas melalui literasi digital. (Tamrat et al 2022)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pendekatan Primary Health Care (PHC) melalui 3 (tiga) strategi utama yaitu integrasi pelayanan kesehatan primer dan pemberdayaan individu dan masyarakat, serta kebijakan dan aksi multi sektor.

Transformasi Pembiayaan

Pembiayaan kesehatan merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan nasional yang berperan sebagai enabler dalam seluruh layanan kesehatan. Guna mendukung tercapainya target program kesehatan prioritas nasional, diperlukan pembiayaan kegiatan, salah satunya adalah Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas dan jaringannya.

Dana BOK Puskesmas adalah dana bantuan yang digunakan untuk belanja operasional program prioritas upaya kesehatan masyarakat. (Permendagri, 2023)

BOK telah banyak membantu dan sangat dirasakan manfaatnya oleh Puskesmas di dalam pencapaian program kesehatan. Namun demikian, terdapat temuan kendala dilapangan terkait dana BOK tersebut.

Penelitian Balgis. et al 2019, menyebutkan perubahan mekanisme kebijakan dana BOK menyebabkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan anggaran BOK. Permasalahan kebijakan Biaya Operasional Kesehatan belum berjalan dengan baik salah satunya alokasi anggaran yang turun ke Puskesmas tidak tepat waktu yang menyebabkan kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan dalam Plan Of Action (POA) tidak bisa di realisasikan dengan baik. (Hikmah et al. 2021)

Penelitian Ganus et al. 2021, menggambarkan bahwa dana operasional kegiatan kesehatan lingkungan (klinik sanitasi) di Puskesmas bersumber dari Dana BOK dan swadaya masyarakat. Digunakan untuk biaya transport petugas dalam kegiatan kunjungan lapangan, namun kegiatan tindak lanjut perbaikan sarana sanitasi berasal dari dana swadaya

masyarakat.

Program pelayanan kesehatan di masa lalu, masih berfokus pada pembiayaan bersifat kuratif. Anggaran belanja kesehatan sekitar 82,2 % atau 98,5 triliun, masih digunakan untuk pelayanan kesehatan sekunder atau kuratif, sementara untuk pelayanan kesehatan primer hanya berkisar 13,7 %. (Kemenkes RI, 2022)

Dengan demikian dibutuhkan transformasi penggunaan dana BOK yang berkelanjutan. Transformasi sistem pembiayaan kesehatan dilakukan dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif.

Ada 4 (empat) strategi atau prioritas kegiatan dalam transformasi pembiayaan kesehatan yaitu yang pertama adalah terkait belanja kesehatan yang menggambarkan potret belanja kesehatan nasional, kemudian teknologi kesehatan berbasis bukti untuk menjadi sebuah masukan paket manfaat dalam JKN yang efektif dan efisien, yang ketiga adalah terkait review dari utilisasi JKN dimana saat ini JKN sebagian besar dana pemanfaatannya digunakan untuk kegiatan kuratif dan pembiayaan untuk kuratif ini cukup menyita banyak pembiayaan dari JKN.

Pentingnya mensinergikan sumber-sumber inovasi pembiayaan bidang infrastruktur kesehatan di luar pemerintah yaitu melakukan kemitraan antara pemerintah dan pemberdayaan swasta, mendorong pembiayaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Transformasi SDM Kesehatan Lingkungan

Salah satu kunci transformasi adalah tersedianya SDM kesehatan yang kompeten sesuai fungsi dan bidangnya.

Fokus pada aspek ini adalah untuk memastikan pemerataan distribusi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Penelitian Purwaningsih 2023. krisis kesehatan yang dialami Indonesia salah satunya yaitu aspek distribusi tenaga kesehatan dikaitkan dengan populasi terpusat, kondisi geografis dan besaran honor nakes yang menjadi beberapa faktor penyebab maldistribusi.

Penelitian Nurul et al. 2020. menggambarkan bahwa terjadi ketimpangan distribusi dan kekosongan tenaga kesehatan puskesmas antara perkotaan dan pedesaan termasuk keterpencilan di wilayah Indonesia Timur yang menyebabkan pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada promotif dan preventif terabaikan.

Permenkes No. 33 Tahun 2015, perlunya dilakukan penyusunan rencana kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan di level pemerintahan, baik dari segi jumlah, jenis, mutu, kualifikasi dan sebarannya.

Hasil dari RISNAKES menunjukkan bahwa tidak semua fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) menyusun kebutuhan SDM, hanya 79,8% Puskesmas yang telah melakukannya.

Kompetensi tenaga sanitasi lingkungan sebagai modal penting daya saing dalam era globalisasi. Ketersediaan sumber daya manusia, paling sedikit 1 orang tenaga kesehatan lingkungan yang memiliki kompetensi dibidangnya. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Indonesia sebanyak 24.759 yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023. Jika dibandingkan dengan Jumlah penduduk Indonesia, rasio kebutuhan tenaga kesehatan lingkungan belum memadai.(BPSDM,RI, 2020)

Dengan demikian, dibutuhkan transformasi tenaga kesehatan lingkungan guna memastikan pemerataan distribusi tenaga kesehatan lingkungan di seluruh Indonesia.

Transformasi Teknologi Kesehatan Lingkungan

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. (Kemenkes RI, 2021)

Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sebesar 80% belum tersentuh teknologi digital, sebuah tantangan utama dalam membangun data kesehatan nasional. Data yang terfragmentasi dan tersebar pada ratusan aplikasi sektor kesehatan yang bervariasi, menjadi kendala tersendiri dalam sistem informasi kesehatan nasional..

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020, menyatakan bahwa upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan yang meliputi integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan. Transformasi digital kesehatan Indonesia ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas dalam menganalisa data kesehatan.

Kegiatan prioritas transformasi teknologi kesehatan di Indonesia, diantaranya (1) Integrasi sistem data kesehatan dan pembangunan sistem analisis big data kesehatan. (2) Pengembangan Aplikasi Pelayanan Kesehatan terintegrasi. Peningkatan SDM dengan maksud Kesehatan dengan kemampuan informatika kesehatan dengan tujuan efisiensi pelayanan kesehatan. (3) Pengembangan Ekosistem Teknologi Kesehatan. (perluasan teknologi telemedicine, pengembangan ekosistem produk inovasi teknologi kesehatan dan

integrasi riset bioteknologi kesehatan) dengan tujuan menciptakan kolaborasi dan ekosistem inovasi digital kesehatan antara pemerintah, stakeholder, dan masyarakat.

Penelitian Pitriyanti et al 2024. Menyatakan bahwa penggunaan teknologi akan dapat membantu meningkatkan pelayanan klinik sanitasi di puskesmas seperti pemanfaatan teknologi dalam melakukan sosialisasi, konseling klinik sanitasi dan intervensi kesehatan lingkungan.

Penelitian Fishbach et al 2022, dibutuhkan strategi bidang teknologi, yaitu (1) strategi digital dalam membangun kompetensi digital, (2) strategi digital dalam membangun budaya organisasi yang kondusif bagi transformasi digital, (3) membangun kompetensi digital pada pengembangan teknologi, (4) budaya organisasi yang kondusif bagi transformasi digital pada pengembangan teknologi, (5) struktur organisasi yang kondusif bagi transformasi pada pengembangan teknologi dan (6) budaya organisasi pada kesiapan struktur organisasi yang mendukung transformasi digital di unit pelayanan kesehatan utama (puskesmas).

DAFTAR PUSTAKA

- Balgis, Muslimin & Yusnita, 2019. Analisis Proses Pelaksanaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Buol, e Jurnal Katalogis.
- Ditjen P2PM. 2023. Laporan Kinerja 2023. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. Kementerian Kesehatan RI..
- Ditjen P2P.2023. Laporan Tahunan 2022 Malaria. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

- Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Ditjen P2P.2023. Laporan Tahunan 2022 DBD. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Fischbach KA et al 2022. Organizational e-Health Readiness: How to Prepare the Primary Healthcare Providers' Services for Digital Transformation. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2022, 19(7), 3973.
- Ganus et al. 2021. Evaluasi Program Klinik Sanitasi Terhadap Penyakit Berbasis Lingkungan Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health* Volume 1, Nomor 1, Desember 2021.
- Hikmah et al. 2021. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Biaya Operasional Kesehatan Di Puskesmas Santosa Kabupaten Bandung. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, Volume 4 Nomor 4 Desember Tahun 2021 : 215 – 224.
- Islami et al. 2023. Strategi Dan Upaya Puskesmas Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang. *KARTA RAHARJA* 4(2) (2022); HAL 43-48.
- Jauch, Lawrence R. dan William F. Glueck, (1998), “Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan”, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.
- Kemenkes RI, 2021. Cetak Biru: Strategi Transformasi Digital Kesehatan. 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021.
- Lestari et al. 2023. Manajemen Strategi Mutu Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas. *Arrazi: Scientific Journal of Health*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023.
- Liu L et al. 2022. District-Level Health Management And Health System Performance: The Ethiopia Primary Healthcare Transformation Initiative. *Int J Health Policy Manag.* 2022 Jul; 11(7): 973–980.
- Nurul Hikmah B. 2020. Membandingkan Ketimpangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Wilayah Indonesia Timur. *Window of Public Health Journal*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2020) : 31-37.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan

Pusat Kesehatan Masyarakat
Pada Pemerintah Daerah.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 21 Tahun 2020
Tentang Rencana Strategis
Kementerian Kesehatan Tahun
2020-2024.

Peraturan Presiden Republik Indonesia
Nomor 72 Tahun 2012 Tentang
Sistem Kesehatan Nasional

Pitriyanti et al. 2024. Tantangan Program
Klinik Sanitasi di Era Society
5.0. Jurnal Ilmu dan Teknologi
Kesehatan Terpadu (JITKT).
Vol.4, No.1, Mei 2024.

Pahlevi et al. 2023. Manajemen Strategi.
Penerbit: Telktual Karya
Nusantara.

Purwaningsih E. 2023. Kebijakan Terkait
Krisis Kesehatan: Analisa
Kebutuhan Tenaga Kesehatan
Selama Pandemi Covid-19 di
Indonesia. Jurnal Kebijakan
Kesehatan Indonesia : JKKI, Vol.
12, No. 02 Juni 2023.

Tamrat et al 2022. Digitalization of routine
health information systems:
Bangladesh, Indonesia, Pakistan.
Bull World Health Organ. 2022
Oct 1; 100(10): 590–600.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN MAKANAN ONLINE MALEA RICE BOWL PANDEGLANG

Nely Hartika¹

nelyhartika@unbaja.ac.id

Anggi Haerani²

anggihaerani@unbaja.ac.id

Yeti Aplonia Laiskodat³

aplionalaiskodat1410@gmail.com

Universitas Banten Jaya¹⁻³

ABSTRACT

The desired item or product, product quality, service quality and taste image are one of the factors that have a relationship with purchasing decisions. The aim is to analyze the Consumer Decision Factors in Buying Malea Rice Bowl Online Food by using the independent variables of product quality, service quality and taste image. This research method uses an associative quantitative method with a non-probability sampling method by distributing questionnaires to Malea Rice Bowl Pandeglang consumers with a population of 313 consumers and the sample is calculated using the Slovin formula to obtain a sample size of 77 respondents and this research is processed using the SPSS Version application. 26. The results of this research state that the Pearson correlation for product quality is 0.789 with an R Square of 0.622. The Pearson correlation for service quality is 0.762 with an R Square of 0.580. The Pearson correlation of taste image is a strong 0.741 with an R Square of 0.549. Based on the research results, it can be concluded that product quality has a strong relationship of 62.2%. Service quality has a strong relationship of 58% and taste image has a strong relationship of 54.9%

Keywords: Product Quality, Service Quality, Taste Image and Purchase Decision

ABSTRAK

Di Indonesia, belanja secara online telah menjadi pilihan banyak pihak untuk membeli suatu barang atau produk yang diinginkan, kualitas produk, kualitas layanan dan citra rasa merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan keputusan pembelian. Tujuan dalam untuk menganalisis Faktor - Faktor Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Makanan Online Malea Rice Bowl dengan menggunakan variabel bebas kualitas produk, kualitas layanan dan cita rasa. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik metode non probability sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada konsumen malea rice bowl pandeglang dengan jumlah populasi sebanyak 313 konsumen dan sampel dihitung dengan rumus slovin sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden serta penelitian ini diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pearson correlation kualitas produk sebesar 0,789 dengan R Square sebesar 0.622. Pearson correlation kualitas layanan yaitu sebesar 0,762 dengan R Square sebesar 0.580. Pearson correlation cita rasa yaitu sebesar 0,741 kuat dengan R Square sebesar 0.549 Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas produk memiliki hubungan yang kuat sebesar 62.2%. Kualitas layanan memiliki hubungan yang kuat sebesar 58% dan citra rasa dengan hubungan yang kuat sebesar 54.9%.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Cita Rasa dan Keputusan Pembelian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Zaman globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, hal ini juga menyebabkan adanya perubahan pada kultur masyarakat, salah satunya adalah perkembangan populasi pada internet yang semakin luas. Berdasarkan laporan profil internet Indonesia jasa internet Indonesia atau APJII menyebutkan bahwa, penggunaan internet di Indonesia tahun 2022 dilaporkan mencapai angka 204 juta orang atau sebesar 73,7% dari penduduk Indonesia. Dengan berkembangnya internet di Indonesia berkembang pula media untuk memasarkan produk dalam suatu perusahaan yang dikenal dengan istilah bisnis *online* atau yang disebut pula dengan *e-commerce*. (Fauzan, 2020)

Pada tahun 2010, GOJEK hadir sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon. Saat ini GOJEK tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan di dalam aplikasi GOJEK menyediakan berbagai macam layanan mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layanan antar makanan, dan lain-lain. Setelah sukses dengan bisnis ojek *online* di Indonesia. GOJEK mulai mengembangkan bisnisnya di bidang lain, salah satunya yaitu *Go-food*. Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai produk kuliner.

Dengan keanekaragaman kuliner di Indonesia, tidak semua masyarakat Indonesia mengenal berbagai kuliner yang ada di Indonesia. Melihat peluang tersebut GOJEK berharap *Go-food* bisa mengenalkan tentang keberagaman kuliner di Indonesia. *Go-food* dari GOJEK membantu promosi dan penjualan makan dari usaha kuliner. Layanan ini tidak hanya jasa antar jual beli makanan, tetapi juga membantu mempromosikan usaha kuliner milik

masyarakat.

Keputusan pembelian merupakan aspek untuk membeli atau tidak membeli suatu produk atau jasa merupakan aspek yang penting bagi pemasar, keputusan tersebut sekaligus menunjukkan seberapa efektif sebuah program pemasaran yang direncanakan oleh para pemasar berhasil mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Pengambilan Keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa, konsumen dapat melakukan evaluasi untuk melakukan pemilihan produk atau jasa, evaluasi dan pemilihan yang digunakan akan menghasilkan suatu keputusan, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia, setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. (Anang, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Belanja Online (*Online Shop*)

Online shopping atau belanja online via internet adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet, atau layanan jual-beli secara online tanpa harus bertatap muka dengan penjual atau pihak pembeli secara langsung (Sari, 2015). Online shop merupakan sebuah sistem berbelanja dengan cara digital yang hanya terlaksana ketika perangkat sudah ada untuk memungkinkan pelanggan berkomunikasi dengan berbagai toko dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pupu Saepul Rahmad, 2019).

Menurut (Rachmarwi, 2018) konsumen berbelanja di internet karena mereka menemukan pilihan mereka karena mengakses banyak informasi dan membuat keputusan untuk membeli. Belanja online merupakan kegiatan pembelian barang dan

jasa melalui internet yang seorang pembeli bisa melihat barang dan jasa yang hendak dibelanjakan melalui website yang dipromosikan oleh penjual. (Lisa Arnita, 2020). Belanja online (online shopping) adalah proses dimana konsumen secara langsung membeli barang-barang, jasa dan lain-lain dari seorang penjual secara interaktif dan real-time tanpa suatu media perantara melalui Internet.

Melalui belanja lewat internet seorang pembeli bisa melihat terlebih dahulu barang dan jasa yang hendak ia belanjakan melalui web yang dipromosikan oleh penjual. Kegiatan belanja online ini merupakan bentuk komunikasi baru yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung, melainkan dapat dilakukan secara terpisah dari dan seluruh dunia melalui media notebook, komputer, ataupun handphone yang tersambung dengan layanan akses Internet. Belanja online adalah salah satu bentuk perdagangan elektronik yang digunakan untuk kegiatan transaksi penjual ke penjual ataupun penjual ke konsumen, (Ian Alfian, 2020).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa belanja online atau online shop merupakan kegiatan pembelian barang dan jasa melalui media internet. Dengan membeli melalui internet seorang pembeli dapat melihat barang dan jasa secara digital tanpa harus bertemu langsung dengan penjual.

Indikator Belanja online (Online Shop)

Indikator *online shop* berdasarkan (Rini, 2015) sebagai berikut :

- 1) Memudahkan proses pencarian serta mudah di akses
- 2) Prosedur pembayaran mudah
- 3) Konsumen bebas berbicara tentang ide atau keluhan kepada pemilik bisnis *Online*
- 4) Berbelanja online lebih menghemat waktu dibandingkan secara *offline*.

- 5) Menyediakan produk dengan kualitas yang baik
- 6) Memberi informasi harga dengan jelas di setiap produknya
- 7) Menawarkan banyak pilihan produk
- 8) *Online shop* memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda.
- 9) *Online shop* menjaga produk dalam pengiriman barangnya
- 10) Mempelakukan pelanggan dengan baik.

Definisi Keputusan Konsumen

Proses pengambilan keputusan dalam (Agusta, 2020) merupakan tahapan konsumen dalam memutuskan suatu produk tertentu yang menurutnya sudah paling baik dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan pilihan yang dianggap paling menguntungkan. Proses pemilihan dan penilaian ini biasanya diawali dengan mengidentifikasi masalah utama yang berhubungan tujuan, menyusun, menganalisis dan memilih berbagai alternatif tersebut dan mengambil keputusan yang dianggap paling baik.

Sedangkan Menurut (Coney, 2017) menyatakan bahwa keputusan pembelian merupakan studi mengenai bagaimana individu, kelompok, dan organisasi, dalam proses memilih, mengamankan, menggunakan, dan menghentikan produk, jasa, ide, dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhannya, dan dampaknya bagi masyarakat dan konsumen itu sendiri. (Minor, 2017) menyatakan bahwa keputusan pembelian merupakan studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, serta ide-ide. (Shiffman, 2017) mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Seorang

konsumen yang hendak memilih harus memilih pilihan alternatif dan keputusan tanpa pilihan disebut “Hosbon”.

Seperti yang telah dikemukakan oleh (Bukhari, 2017) Keputusan pembelian adalah suatu keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, *physical, evidence, people* dan *process*, sehingga membentuk suatu sikap pada konsumen untuk mengolah segala informasi dan mengambil kesimpulan berupa respon yang muncul produk apa yang akan dibeli. Adapun menurut (Kotler K. , Keputusan Konsumen , (2016 : 198)) “*In the evaluation stage, the consumer forms preferences among the brands in the choice and may also form an intention to buy the most preferred brand*”. Artinya bahwa konsumen membentuk preferensi diantara merek yang dipilih dan mungkin juga membentuk niat untuk membeli merek yang disukai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan sikap konsumen dalam menentukan suatu pemilihan suatu produk untuk mencapai kepuasan yang diinginkan. Perilaku ini adalah sebuah kegiatan konsumen dalam memutuskan pembelian dalam menggunakan produk yang tetap, jika ada perubahan yang terjadi terhadap produk tersebut, maka konsumen melakukan keputusan pembelian kembali.

Indikator Keputusan Konsumen

Dalam keputusan konsumen, terdapat enam indikator keputusan yang dilakukan oleh pembeli yaitu menurut (Kotler k. , 2016) :

a. **Product choice (Pilihan produk)**

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan

yang lain. Dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berniat membeli sebuah produk alternative yang mereka pertimbangkan.

b. **Brand choice (Pilihan merek)**

Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek yang terpercaya.

c. **Dealer choice (Pilihan tempat penyaluran)**

Konsumen harus mengambil keputusan tentang penyalur mana yang akan dikunjungi. Setiap konsumen berbeda-beda dalam hal menentukan penyalur bisa dikarenakan faktor lokasi dekat, harga yang murah, persediaan barang yang lengkap, kenyamanan berbelanja, keluasan tempat dan lain sebagainya.

d. **Purchase amount (Jumlah pembelian atau kuantitas)**

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak yang akan dibelinya pada suatu saat. Pembelian yang dilakukan mungkin lebih dari satu jenis produk. Dalam hal ini perusahaan harus mempersiapkan banyaknya produk sesuai dengan keinginan yang berbeda-beda dari para pembeli.

e. **Purchase timing (Waktu pembelian)**

Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian bisa berbeda-beda misalnya: ada yang membeli setiap hari, satu minggu sekali, dua minggu sekali, tiga minggu sekali atau sebulan sekali dan lain-lain.

f. *Payment method* (Metode pembayaran)

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang metode pembayaran yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan konsumen menggunakan produk dan jasa. Saat ini keputusan pembelian dipengaruhi oleh tidak hanya aspek budaya, lingkungan, dan keluarga, keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dalam transaksi pembelian sehingga memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi.

Definisi Cita Rasa

Cita rasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut. Cita rasa merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu. Cita rasa merupakan bentuk kerja sama dari kelima macam indera manusia, yakni perasa, penciuman, perabaan, penglihatan, dan pendengaran.

Rasa sendiri merupakan hasil kerja pengecap rasa (taste buds) yang terletak di lidah, pipi, kerongkongan, atap mulut, yang merupakan bagian dari citra rasa. Ada kalanya makanan yang tersedia tidak mempunyai bentuk yang menarik meskipun kandungan gizinya tinggi, dengan arti lain kualitas dari suatu produk makanan sangat ditentukan oleh tingkat kesukaan konsumen terhadap makanan tersebut. Umumnya pengolah makanan selalu berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik. Kualitas makanan adalah keseluruhan sifat-sifat dari makanan tersebut yang berpengaruh terhadap konsumen (Surahman, 2021)

(Imantoro, 2018) mendefinisikan bahwa cita rasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa (taste) makanan tersebut. Cita rasa

merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu. Menurut (Maimunah, 2019) Cita rasa merupakan cara dalam pemilihan makanan atau minuman yang dibedakan dari rasa itu. Menurut (Kusumaningrum, 2019) pengertian cita rasa adalah suatu penilaian konsumen terhadap produk makanan ataupun minuman, yang mana terdapat sensasi rangsangan serta stimulus yang dapat berasal dari eksternal maupun internal dan kemudian dirasakan oleh mulut. Cita rasa adalah cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa (taste) makanan tersebut).

Dapat disimpulkan bahwa cita rasa merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu yang bekerja sama dari kelima macam indera manusia. Adanya pengetahuan citra rasa yang dihasilkan oleh panca indra akan suatu produk memberikan informasi apakah produk tersebut menyenangkan untuk dikonsumsi ulang atau tidak

1) Indikator Cita Rasa

Adapun indikator-indikator cita rasa menurut (Hadi, Indikator Cita rasa, 2016) yaitu :

- a) Penampakan produk yang enak untuk dilihat
- b) Bau yang sedap pada produk
- c) Rasa nikmat ketika dimakan
- d) Suhu produk yang ideal

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey dengan menggunakan angket serta wawancara sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang lebih detail dan terpercaya. Adapun sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dikatakan normal jika nilai Asymp Sig > 0.05 hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

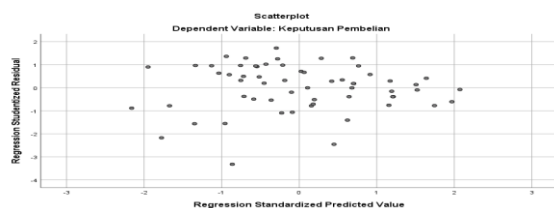
Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,12669892
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,070
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.200 atau > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Berdasarkan *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghazali, untuk mengetahui variabel tersebut tidak ada multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta						Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,058	7,763			3,099		,003		,561	1,784
	Kualitas Produk	,276	,094	,350		2,927		,005		,550	1,819
	Kualitas Layanan	,345	,159	,261		2,164		,035		,946	1,058
	Cita Rasa	,836	,103	,748		8,130		,000			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel kualitas Produk 0.561, kualitas layanan 0.550, cita rasa 0.946 seluruhnya > 0.10 dan nilai *VIF* kualitas Produk 1.784, kualitas layanan 1.819, cita rasa 1.058 seluruhnya <10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas).

Analisis Koefisien Korelasi

Pengujian digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat *Pearson Correlation* hasil output SPSS 24. Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut

Analisis Korelasi Kualitas Produk

Correlations			
		Kualitas Produk	Keputusan Pembelian
Kualitas Produk	Pearson Correlation	1	,789
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	,789	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

Sumber : Lampiran Output SPSS 24

Tabel diatas merupakan matriks korelasi variabel X1 dan Y. Besarnya N (sampel) masing-masing variabel adalah 77 dan teknik analisis yang digunakan yaitu *pearson correlation*, dari hasil output di atas dapat dibuat interpretasi korelasi yaitu nilai korelasi pearson hubungan antara variabel Kualitas Produk (X₁) dengan Keputusan Pembelian (Y) yaitu sebesar 0,789 yang berarti bahwa antara Kualitas Produk terhadap keputusan pembelian yang penulis teliti terdapat hubungan yang kuat karena 0,789 berada pada interval 0.60 – 0.799 (kuat).

Analisis Korelasi Kualitas Layanan

Correlations			
		Kualitas Layanan	Keputusan Pembelian
Kualitas Layanan	Pearson Correlation	1	,762
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	,762	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

Tabel diatas merupakan matriks korelasi variabel X2 dan Y. Besarnya N (sampel) masing-masing variabel adalah 77 dan teknik analisis yang digunakan yaitu *pearson correlation*, dari hasil output di atas dapat dibuat interpretasi korelasi yaitu nilai korelasi pearson antara variabel kualitas layanan (X₂) dengan keputusan pembelian (Y) yaitu sebesar 0,762 yang berarti bahwa hubungan antara kualitas layanan terhadap keputusan pembelian yang penulis teliti terdapat hubungan yang kuat karena 0,762 berada pada interval 0.60 – 0.799 (kuat).

Analisis Korelasi Citra Rasa

Correlations			
		Citra rasa	Keputusan Pembelian
Citra rasa	Pearson Correlation	1	,741
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	,741	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

Tabel diatas merupakan matriks korelasi variabel X3 dan Y. Besarnya N (sampel) masing-masing variabel adalah 77 dan teknik analisis yang digunakan yaitu *pearson correlation*, dari hasil output di atas dapat dibuat interpretasi korelasi yaitu nilai korelasi pearson hubungan antara variabel cita rasa (X₃) dengan keputusan pembelian (Y) yaitu sebesar 0,741 yang berarti bahwa antara cita rasa terhadap keputusan pembelian yang penulis teliti terdapat hubungan yang kuat karena 0,741 berada pada interval 0.60 – 0.799 (kuat).

Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dari hasil pengolahan SPSS variabel Kualitas Produk dan Harga Jual terhadap Kepuasan Pelanggan yang akan dijelaskan berikut ini:

Koefisien Determinasi Kualitas Produk

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,622	,684	5,39557
a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk				
b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian				

Berdasarkan hasil output SPSS 24.0 dengan *model summary* di atas diperoleh R Square sebesar 0.622. Dengan demikian, besarnya hubungan variabel Kualitas Produk terhadap keputusan pembelian adalah 62.2%

Koefisien Determinasi Kualitas Layanan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,786	4,21914
a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan				
b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian				

Berdasarkan hasil output SPSS 24.0 dengan *model summary* di atas diperoleh R Square sebesar 0.580. Dengan demikian, besarnya hubungan variabel kualitas layanan terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 58%

Koefisien Determinasi Citra Rasa
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.783	4,24991

a. Predictors: (Constant), Cita Rasa

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil output SPSS 24.0 dengan *model summary* di atas diperoleh R Square sebesar 0.549. Dengan demikian, besarnya hubungan citra rasa terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 54.9%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, faktor- faktor keputusan konsumen dalam pembelian makanan online Malea Rice Bowl Pandeglang, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kualitas produk memiliki hubungan terhadap keputusan pembelian dengan korelasi yang kuat dengan nilai 0,789, artinya bahwa hubungan kualitas produk terhadap keputusan konsumen sangat kuat hal ini dikarenakan ketika suatu produk memiliki kualitas yang baik dimata konsumen maka hal tersebut akan dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen.
2. Kualitas layanan memiliki hubungan terhadap keputusan pembelian dengan korelasi yang kuat dengan nilai 0,762, artinya bahwa hubungan kualitas layanan terhadap keputusan konsumen sangat kuat hal ini dikarenakan ketika dalam berjualan seorang pelaku usaha harus memiliki kualitas layanan yang sangat baik kepada konsumennya dan harus dapat melihat peluang dan dapat menampung segala masukan dari

konsumen sehingga konsumen merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan sehingga hal tersebut akan berdampak baik terhadap keputusan pembelian konsumen.

3. Cita rasa memiliki hubungan terhadap keputusan pembelian dengan korelasi yang kuat dengan nilai 0,741, artinya bahwa hubungan cita rasa terhadap keputusan konsumen sangat kuat hal ini dikarenakan ketika suatu produk memiliki cita rasa yang baik dimata konsumen maka hal tersebut akan dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen.

Saran

- a. Disarankan kepada *owner malea rice bowl* di pandeglang agar lebih meningkatkan standar-standar kerja dan interaksi langsung kepada konsumen dengan memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan keputusan pembelian guna mencapai tujuan yang akan dicapai
- b. *Malea Rice Bowl* Di Pandeglang perlu mendengar keluhan dari konsumen dan meminta saran maupun masukan dari konsumen agar dapat meningkatkan penjualan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel dalam penelitiannya yang mempunyai hubungan keputusan pembelian bukan hanya kualitas produk, kualitas layanan dan cita rasa saja, akan tetapi masih banyak selain variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, G. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian online melalui aplikasi Shopee (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Uniska Banjarmasin).

- Doctoral Dissertation.*
- Alwafi, M. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Beli Via Media Online Butuh Baju.com. Manajemen dan Start-Up Bisnis.
- Apriliya, G. (2022). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian makanan secara online. jurnal Mitra Manajemen, 294-306.
- Adhitya, W. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Online Mahasiswa di Kota Medan pada Aplikasi Shopee. Fakultas Ekonomi Bisnis Program studi Manajemen, 143.
- Anang. (2019). Pemasaran Produk dan Merek. Planning and Strategy, hal.20.
- Ahmad, F. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. Perkembangan Teknologi dan Komunikasi, 137.
- Carolyn Winarto. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Grabfood Di Surabaya | Seminar Nasional Ilmu Terapan. Seminar Nasional Ilmu Terapan , 1, 1–12. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/142>
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian online platform E-commerce shopee (studi kasus pada konsumen E-commerce shopee di kota Tegal). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(2), 18–138.
- Coney (dikutip oleh Priansa, 2. (2017). pengertian Keputusan Konsumen .
- Fajrin, D. R., Triayudi, A., & Ningsih, S. (2022). Analisis Faktor yang mempengaruhi Pembelian Makanan secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus: Online Shop Bellyboys.id). Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi), 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.35870/jtik.v6i1.390>.
- .Harahap, B. I., Nazer, M., & Andrianus, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Dalam Belanja Online Di Kota Solok. Technology Acceptance Model (TAM), 11(1), 1–9.
- Huda, N. N., Mulyana, T., & Cupiadi, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Pembelian Pada Produk Kosmetik Secara Online. 1–10.
- .Harahap, B. I., Nazer, M., & Andrianus, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Dalam Belanja Online Di Kota Solok. Technology Acceptance Model (TAM), 11(1), 1–9.
- Ian Alfian. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Mandailing Natal). Stain Madina, 28-41.
- Jefryansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Barang Secara Online. Manajemen dan Bisnis, 85-93.
- Juri kie. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian secara online dengan kepercayaan sebagai variabel

- moderating (studi di kota pematangsiantar). *Journal of Controlled Release*, 11(2), 13–172.
- Kim. (2016). Pengaruh Keamanan Bertransaksi ,Kemudahan Transaksi dan Persepsi Resiko Terhadap MInat Beli (Studi Kasus Pada Tokopedia. *Informatika Kesatuan*.
- Lisa Arnita. (2020). Analisis Faktor yang Mendorong Belanja Online Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas MUhammadiyah Mataram. *Administrasi Bisnis*, 17-51.
- Muhamad Rivai Olii, M. H. (2020). Online shop Sebagai Alternatif Berbelanja Masyarakat Kota Manado. *Holistik*, 2-16.
- Mujiyana, I. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Via Internet Pada Toko Online. *Manajemen Ekonomi*, 143-152.
- Pupu Saepul Rahmad. (2019). Fenomena Cara Berbelanja Online Shop di kalangan Mahasiswa. *Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 83-90.
- Prasetyawan, A. A., & Nurhidayah, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Millenial. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(December), 225–244.
- Rachmarwi, W. (2018). E-Commerce Studi Tentang Belanja Online di Indonesia. *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 2-10.
- Rahmat, P. S. (2019). Fenomena Cara Berbelanja Online Shop Di Kalangan Mahasiswa. *Penelitian dan Pendidikan Ekonomi*, 83..
- Razak, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Bakso Pak Yono Cabang Bekasi Timur Pulo Gebang. *Vol 02* N0 01.
- Sari. (2021). Analisis Proses Keputusan Pembelian Online Pada Shopee Mall Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Bisnis*.
- Simons, R. (2015). Keamanan Produk. *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* , 14-18
- Wardani, P., Reinaldy, F., & Tyas, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Dengan Menggunakan Jasa Shopee Food. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 5–24.